法音集
DharmaTalk
Maret 2012
047
4th No.047 03 2012
贊助結緣 歡迎索閱
TIDAK UNTUK DIJUAL
FREE DISTRIBUTION

Doa

Memohon kepada Mahaguru Maha Mula Acarya Lian Sheng
&
Memohon kepada Sepuluh penjuru Buddha, Bodhisattva,
Dharmapala dan segenap Makhluk Suci lainya.
Berkenan memberkati usaha murid dalam
meneruskan arus Dharma.

Harapan

Semoga Pembaca dapat memahami Dharma yang terkandung didalamnya.
Semoga terjalin jodoh dengan Buddha Dharma.
Semoga arus Dharma mengalir dalam diri umat manusia.
Semoga semua makhluk berbahagia.

Tim DharmaTalk edisi Maret 2012

Vajra Acarya Lian-Yuan
Penasehat

Sujadi Bunawan
Pembina

Bhikku Lhama Lian-Pu
Penanggung jawab

Wahyudi Susindra
Ketua Tim

Tim Editor

Hadi Hidayat
Herlina
Mei Yin
Renny
Joni
Ming2
Han2
Vera

Bali, Indonesia

Mengenal Living Buddha Lian Sheng

Living Buddha Lian Sheng yang bernama awam Sheng-Yen Lu, lahir pada tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar tahun 1945 di peternakan ayam di tepi Sungai Niuchou, Chiayi, Taiwan. Beliau alumni Fakultas Geodesi Akademi Sains Zhong-zheng (angkatan ke-28), meraih gelar Sarjana Tehnik, serta mengabdi di kemiliteran selama 10 tahun. Di kemiliteran pernah memperoleh piagam emas, piagam perak, piala emas sastra dan seni kemiliteran negara, serta berbagai penghargaan lainnya.

Pada suatu hari di tahun 1969, Living Buddha Lian Sheng diajak ibunda sembahyang di kuil Yuhuang Gong di Taichung. Berkat Maha Dewi Yao Chi, mata dewa dan telinga dewa beliau terbuka. Beliau melihat dengan mata kepala sendiri bahwa tiga sosok Bodhisattva menampakkan diri dan berseru, "Setulus hati belajar Buddhisme. Setulus hati belajar Dharma. Setulus hati berbuat kebajikan." Di angkasa juga muncul dua kata: 'Kesetian' dan 'Kebajikan' yang berpesan pada beliau agar membabarkan Dharma dan memberikan kebajikan serta menyelamatkan para makhluk.

Malam hari itu, roh Living Buddha Lian Sheng dibawa oleh Buddha-Bodhisattva ke Sukhavatiloka untuk melihat langsung sekaligus untuk mengenali sendiri wujud kelahiran sebelumnya (Dharmakaya), yakni "Maha-Padmakumara Putih yang berjubah putih dari delapan belas Maha-Padmakumara Mahapadminiloka, Sukhavatiloka." Oleh sebab itu, beliau menitis di alam fana demi menyeberangkan para makhluk kembali ke Mahapadminiloka.

Sejak itu, Living Buddha Lian Sheng setiap

malam mengikuti Guru Spiritual yang tak berwujud--Guru Sanshan Jiuhou (Sebutan kehormatan yang diberikan Living Buddha Lian Sheng untuk Dharmakaya Buddha-Bodhisattva) berlatih Sadhana Tantra selama tiga tahun. Berkat petunjuk Guru Sanshan Jiuhou pula, pada tahun 1972 beliau bertolak ke gunung Jiji, Nantou, untuk berguru pada pewaris XIV Taoisme Qingcheng, Qingzhen Daozhang (Biksu Liao-Ming) untuk belajar ilmu Tao, Danting Fulu, Jiuxing Dili Dafa, Mahasadhana Sekte Nyingmapa versi Tantra Cina dan Tantra Tibet, lima macam pengetahuan, dan lain-lain.

Karena kondisi tersebut di atas, pada tahun 1972 Living Buddha Lian Sheng telah memiliki tata ritual Sadhana Tantra yang lengkap. Kunci utama mencapai pencerahan kebuddhaan serta Mahasadhana rahasia dari sekte-sekte utama Tibet yang tidak diwariskan selama ribuan tahun pun beliau telah menguasai semuanya, sehingga mencapai Siddhipala Penguasa Rahasia dan Buddha Padma Prabha Svara yang setingkat dengan Dasabhumi Bodhisattva.

Sejak tahun 1970, Living Buddha Lian Sheng secara berturut-turut telah bersarana pada Biksu sekte eksoterik, antara lain Biksu Yinshun, Biksu Le-guo, Biksu Dao-an. Tahun 1972 beliau menerima Sila Bodhisattva dari Biksu Xian-dun, Biksu Hui-san, dan Biksu Jue-guang sebagai Guru sila, serta Biksu Shang-lin dan Biksu Shan-ci sebagai Guru Ritual di Vihara Yan, Nantou. Berkat karma baik beliau kembali memohon abhiseka silsilah dari para Guru di alam manusia, antara lain dari Biksu Liao-ming dari Sekte Nyingmapa (Sekte Merah), Guru Sakya Dezhung dari Sekte Sakyapa (Sekte Kembang), Gyalwa Karmapa XVI dari Sekte Kargyupa (Sekte Putih) dan Guru Thubten Dhargye dari Sekte Gelugpa (Sekte Kuning).

Pada tanggal 16 Juni 1982, Living Buddha Lian Sheng sekeluarga hijrah ke Seattle, Amerika Serikat. Beliau di Paviliun Ling Xian menekuni segala sadhana Tantra. Pada Tanggal 27 Agustus 1982 (tanggal 10 bulan 7 Lunar) Buddha Sakyamuni memberikan Vyakarana pada beliau lewat penjamahan kepala dengan pembentukan tangan Buddha di atas kepala.

Pada tanggal 5 Juli 1985 (tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar, bertepatan dengan hari ulang tahun Living Buddha Lian Sheng), beliau mencapai Siddhi 'Cahaya Pelangi Abadi.' Saat itu ada jutaan Dakini berseru memuji Siddhi 'Cahaya Pelangi Abadi' tak lain adalah 'Anuttara Samyaksambodhi' (disebut pula "mencapai kebuddhaan pada tubuh sekarang").

Tahun 1975, Living Buddha Lian Sheng mendirikan 'Ling Xian Zhen-Fo Zong' di Taiwan. Tahun 1983 di Amerika Serikat secara resmi merintis 'Zhen-Fo Zong,' dan pada tahun 1985 mendirikan vihara cikal bakal Zhen-Fo Zong (Vihara Vajragarbha Seattle). Beliau mengabdikan diri sepenuhnya dalam pembabaran Sadhana Tantra Satya Buddha.

Pada tanggal 19 Maret 1986 (tanggal 10 bulan 2 Lunar) di Mandalasala Satya Buddha, kota Redmond, Amerika Serikat, Living Buddha Lian Sheng secara resmi di-Upasampada oleh Biksu Guo-xian. Beliau mulai menjalani misi penyeberangan dalam wujud Biksu.

Perjalanan kehidupan sadhana Living Buddha Lian Sheng berawal dari Agama Kristen, lalu Taoisme, Buddhisme Mahayana, terakhir berlatih Sadhana Tantra sampai mencapai Siddhi. Itulah sebabnhhya, keseluruhan sistem silsilah Zhen-Fo Zong terkandung dan terbaur ilmu Taoisme, ilmu Fu, ilmu ramalan, Ilmu Feng Shui serta metode-metode duniawi lainnya. Semua ini untuk kemudahan makhluk luas mengatasi kesulitannya, mencapai tujuan menyeberangkan para insan yakni "Terlebih dulu menariknya dengan keinginan duniawi lalu menuntunnya menyelami kebijaksanaan Buddha."

Dalam upaya merintis pendirian Zhen-Fo Zong, Living Buddha Lian Sheng telah memberikan sebuah metode pelatihan yang menekankan praktek dan bukti nyata kepada umat manusia. Living Buddha Lian Sheng berjanji pada para siswa "Asalkan Anda tidak melupakan Mula Acarya dan setiap hari bersadhana satu kali, maka ketika ajal menjelang, Padmakumara pasti menampakkan diri untuk menjemput Anda ke alam suci Mahapadminiloka."

Living Buddha Lian Sheng seumur hidup membabarkan Dharma dan menyeberangkan para makhluk. Beliau sungguh mematuhi nasihat Guru sesepuh Taois Qing-zhen yang mengatakan bahwa tidak menetapkan tarif agar semuanya diberikan secara sukarela saja. Prinsip ini ditaatinya seumur hidup, dan hal ini menjadikan beliau seorang yang berkepribadian luhur.

Disadur dari buku Panduan dasar Zhen-Fo Zong BAB II (I-VI)

Daftar Isi

Alam Dewa Khayalan	6
Melihat Wujud Maitreya	11
Acarya Lian-zhi Berbicara Tentang Hantu Zombie	14
Bayangan Roh di Lapangan Bisbol	18
Memohon Bodhisattva Mahapratisara Memberikan Berkah dan Mengabulkan Harapan	21
Ksamayati (Pertobatan)	28
Himbauan	30
Samadhi dan Prajna	43
Belajar Buddha Sangat Penting Dalam Hidup yang Sementara Ini	44
Permohonan Dalam Puja Homa (Panjang Umur dan Sehat)	49
Ajaran Tantrayana Masa Lalu dan Masa Kini	51
Trimula Kematian	54
Persyaratan Mencapai Yoga	56
Kebijaksanaan Bagai Cermin	58
蓮生活佛講心經 –“【無苦集滅道】——道（二）”	62

Info dan edisi digital DharmaTalk dapat diperoleh di alamat website
www.shenlun.org/dharma-talk/
dharma.talk@shenlun.org

Alam Dewa Khayalan

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Ada seorang penekun Taoisme yang sering berlatih meditasi. Ia lebih banyak berdiam di rumah dan nafsu keinginannya semakin hari semakin berkurang. Kadang-kadang ia pun memperoleh secercah percikan ilham.

Pada suatu hari, tiba-tiba muncul sebuah pikiran aneh di benaknya. Ia ingin melihat seperti apa alam dewata? Ternyata dalam meditasinya benar-benar muncul alam pemandangan. Tidak lama kemudian, kerabatnya mendatangi saya, katanya orang itu kelihatannya telah gila. Setelah mendapat pertolongan dari saya, sekarang ia telah sembuh. Dibawah ini adalah ceritanya :

Dalam meditasinya, mula-mula ia menjelajahi sebuah pegunungan, dibawahnya ada sebuah aliran sungai yang berkelok-kelok. Setelah menelusuri sungai itu dan menempuh jalan yang cukup jauh, pemandangannya tiba-tiba berubah menjadi sedikit berbeda dengan pemandangan di dunia ini. Ia melihat banyak jenis burung yang aneh-aneh, beraneka warna. Kicauan burung pun lebih merdu daripada yang ada di dunia ini.

Kemudian, ia melihat awan panca warna muncul di angkasa di antara gunung-gunung itu. Lalu, muncul istana bertingkat. Ada yang tinggi dan runcing, ada yang rendah dan datar, bertingkat-tingkat, amat indah. Ada banyak pohon yang berwarna hijau seperti batu giok. Di atas pohon, tumbuh bunga yang amat indah, sungguh tak terlukiskan. Di angkasa, burung-burung surgawi seperti phoenix, bangau putih dan burung merak, melayang-layang bagaikan awan aneka warna.

Alam dewata itu amat tentram, bahkan ada suara musik tiup, bukan datang dari angkasa juga bukan datang dari dalam tanah, semuanya muncul dari dalam hati.

Pertapa Taois ini berpikir, mungkin inilah yang disebut alam dewata. Sungguh

berbeda dengan dunia yang kita tinggal ini. Hatinya berbunga-bunga. Ia berjalan menuju sebuah rumah besar berwarna ungu, berdiri sambil memandanginya.

Tiba-tiba pintu rumah itu terbuka, seorang bidadari yang mengenakan busana berwarna biru dengan ramah membawanya masuk ke dalam ruang tamu. Ruang tamu yang dilihatnya amat mewah. Barang-barang yang dipajang di dalamnya tak pernah dilihatnya seumur hidupnya sehingga ia tak tahu apa nama barang-barang itu. Tiang-tiang di rumah itu kebanyakan terbuat dari kayu cendana berukir. Jendelanya terbuat dari batu giok dan mutiara. Semua tangga terbuat dari ratna manikam yang berbinar-binar. Begitu masuk ke dalam ruang ini, langsung diterkam wangi-wangian yang harum semerbak. Sebuah mutiara bercahaya tergantung diatas, memancarkan sinar yang menyegarkan.

Kemudian, muncul lagi belasan bidadari yang mengenakan busana putih, amat menawan, membuat mata sadhaka Taois ini tidak berkedip. Tiba-tiba masuk seorang bidadari, yang tampaknya adalah tuan rumah. Ia mengenakan busana surgawi yang berwarna merah. Wajahnya amat cantik, sungguh tak ada duanya. Waktu tuan rumah ini muncul, terdengar suara musik mengiringinya. Si pertapa memberi salam kepadanya dengan beranjali.

"Karena ada jodoh, Anda baru bisa datang kesini. Tinggal saja disini". Ia mengeluarkan suara yang merdu menawan. Si pertapa Taois tidak menolak. Mana sanggup ia menolaknya?

Waktu perjamuan, setiap jenis lauk adalah makanan yang amat enak, tak akan didapati di dunia ini. Minumannya pun demikian, sungguh menyegarkan.

Kata si bidadari, "*Dunia yang Anda tinggali, panas pada musim panas, dingin pada musim dingin. Setiap orang ingin terkenal dan materialistis, saling berkonflik. Bahkan orang yang menyebut dirinya sebagai pertapa pun demikian, namanya saja pertapa, tetapi kenyataannya adalah penipu uang para pengikutnya. Dimana-mana hukum rimba berlaku dimana siapa yang kuat dialah yang menang. Seperti dunia yang dipanggang di atas api. Namun, Anda termasuk orang yang tidak terpikat hal-hal demikian sehingga mempunyai kesempatan*

mengunjungi tempat ini".

"Apakah saya boleh pergi dari sini?" tanya si pertapa Taois.

Bidadari pelayan yang berada disampingnya tersenyum dan berkata dengan manja, *"Tuan putri kami menginginkan Anda tinggal disini. Tinggal saja disini. Alam dunia mana mungkin bisa menyaingi alam dewata ini. Waktu untuk beristirahat pun tidak ada. Anda kan telah tinggal begitu lama di dunia. Apakah tidak ingin menjadi Dewa saja?"*

Si pertapa melirik si tuan putri. Pipi tuan putri langsung berubah menjadi merah. Malam itu juga, ia bersama sang putri, masuk ke dalam kamar, naik ke atas ranjang yang amat mewah. Kecantikan si bidadari sungguh tak terlukiskan.

Alangkah bahagianya si Taois. Ia menyayangkan mengapa baru sekarang dapat bertemu dengan si tuan putri.

Pada suatu pagi ia bertanya,

"Pertemuan ini karena jodoh apa?"
"Jodoh masa lampau".
"Sesungguhnya Anda putri apa?"
"Saya adalah bidadari yang turun ke dunia".
"Alam dewata ini namanya apa?"
"Alam Gunung Kabut Mega".
"Kita akan menjadi pasangan dewata yang abadi?"
"Ya, kita akan hidup bersama terus".

Si Taois sudah terpikat total pada si putri bidadari. Ia sudah lupa pada keluarganya, orang tuanya dan saudaranya. Bidadari ini telah menjalin hubungan yang tak terputuskan dengan si Taois.

Kata si Taois, *"Di atas sarung bantal tersulam hati yang bersatu padu. Di atas selimut tersulam sepasang angsa yang memadu cinta".* Kebahagiaan mereka

terasa seperti melayang di angkasa saja. Ia sudah lupa apa yang dinamakan BERMEDITASI DAN MELATIH DIRI. Dalam telinganya hanya terdengar suara yang menyenangkan.

Ini adalah cerita si Taois tentang alam dewata yang telah dialaminya dalam meditasi. Tetapi, bagaimana keadaannya di alam dunia ini?

Anggota keluarganya dibuatnya sibuk luar biasa. Badannya miring kesamping, mulutnya meneteskan air liur, matanya menerawang kosong, kadang-kadang menari-nari, kadang-kadang berbicara sendiri, sudah menjadi gila, sudah kemasukan Mara (*iblis*). Ia kadang-kadang duduk termangu-mangu, kadang-kadang tertawa sendiri. Apa saja yang dapat digapainya dimasukkan ke dalam mulut, bahkan kotoran ayam pun disantapnya dengan lahap. Kadang-kadang bernyanyi dengan keras. Kadang-kadang dapat mengenal orang, kadang-kadang tidak. Sama sekali bertingkah lain dari biasanya.

Ia sering berseru, *"Oh sayang, oh jantung hatiku"*.
Kadang-kadang ia melepaskan seluruh pakaiannya.
"Mengapa engkau jadi demikian, nak?" ibunya menangis dengan sedih.

"Saya telah memperoleh Tao, saya adalah dewa, ha ha ha! Kalian semua bodoh, tak satu pun mengetahui bahwa saya telah memperoleh Tao, saya ini dewa".

Orang tuanya datang ke rumah saya, berlutut minta pertolongan saya. Saya menganjurkan mereka untuk membawa si pasien ke dokter jiwa. Oleh dokter jiwa, ia di-diagnosa sebagai "*gila*", kemudian disuntik dan diberi obat. Ia menjadi sedikit lebih baik, tetapi tak lama kemudian kambuh lagi. Lalu menjadi sedikit lebih baik lagi, lalu kambuh lagi.

Orang tuanya memutuskan untuk datang kembali ke saya. Saya pergi ke rumah mereka yang terletak di kaki gunung.

Setelah saya bertanya kepada Dewa Gunung, saya tidak mengeluarkan sepatah kata pun, langsung berjalan menuju bagian belakang dari gunung itu, sam-

pai ke sebuah tanaman bunga yang cukup besar. Diatasnya ada beberapa ekor kupu-kupu besar yang amat cantik berterbangan. Saya menyuruh saudaranya menangkap kupu-kupu yang terbesar. Warna kupu-kupu itu merah, yang lainnya berwarna putih.

Saya berkata, *"Bidadarinya sudah tertangkap".*

Mereka bingung mendengar ucapan saya ini. Namun, yang amat mengherankan adalah sejak tertangkapnya kupu-kupu besar ini dan saya juga memberi si Taois itu minuman air mantra Maha Karuna Dharani, maka si Taois itu menjadi makin sadar dan mulai dapat mengenal orang tua dan saudara-saudaranya. Tidurnya pun sudah normal, makin hari makin normal.

Saya memberitahunya, *"Alam dewata kadang-kadang merupakan hasil jelmaan para iblis. Karena Anda mempunyai kegemaran yang berlebihan terhadap nafsu seks dalam kehidupan sebelumnya, begitu iblis mengetahui Anda bermeditasi dan ingin melihat alam dewata, dijerumuskanlah Anda ke dalam alam dewata, mempertontonkan sejumlah pemandangan untuk mengelabuimu. Jika Anda langsung terpikat, susah melepaskan diri, akan terjerumus ke dalam khayalan, sampai hawa inti Anda terkuras habis. Bagi seorang pertapa, meskipun melihat alam dewata, anggaplah itu hanya khayalan belaka, seperti menonton film saja. Janganlah terpikat sampai tak dapat melepaskan diri. Anda belum cukup kuat sehingga setelah melihat wanita cantik langsung lupa diri, yah salah sendiri".*

Orang yang kemasukan Mara (*iblis*) sejenis demikian jumlahnya cukup banyak. Sungguh menyedihkan!

Melihat Wujud Maitreya

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Di daerah sin hwa kabupaten hainam, ada sebuah kuil kuno. Pengurusnya adalah seorang biksuni yang masih muda belia dengan dibantu oleh beberapa muridnya yang masih muda, diantaranya bernama Cao Tang, Cao Siang, Cao Hawei, Cau Cu dan Cao Shang. Murid-muridnya itu semua adalah biksuni yang telah menerima (pembaptisan) secara lengkap.

Mereka setiap hari menanam sayur mayur dan buah-buahan. Mereka berswasembada dengan cara hidup sederhana. Dengan lingkungan yang sangat tenang dibalik gunung, mereka melewati hari-hari mereka dengan damai.

Murid ketiga dari biksu tersebut bernama Cao Hawei. Setelah lulus SMA, Cao Hawei meninggalkan rumah orang tuanya menjadi seorang biksuni serta belajar Buddha Dharma. Ayahnya, seorang pedagang besar yang kaya raya di selatan, pernah datang ke kuil itu untuk membujuknya membatalkan maksudnya menjadi seorang biksuni. Tetapi Cau Hawei bertekad untuk tetap menjalankan hidup sebagai biksuni. Ia berpendapat bahwa kehidupan duniawi penuh dengan kekotoran batin dan tidak bersih seperti kehidupan Dharma. Meskipun masih muda, Cao Hawei belajar dengan tekun.

Pada suatu hari ketika Cao Hawei sedang bermeditasi seorang diri, dengan merenungi nama Buddha di dalam hatinya, tiba-tiba di dahinya diantara kedua matanya seperti menyala sebuah lampu yang sangat terang benderang. Ia melihat di udara terdapat gumpalan awan dan dari gumpalan awan tersebut turunlah Maitreya, dengan kepala-Nya yang bulat dan telinga-Nya yang besar, menggenggam tasbih dan mengenakan jubah warna kuning. Maitreya turun ke depan Cao Hawei dan memberi salam kepadanya dengan menyebut nama Buddha. Setelah itu wujud Maitreya itupun sirna.

Dapat melihat wujud Maitreya, Cao Hawei merasa sangat gembira. Ia segera memberitahu gurunya serta teman-teman seperguruannya. Mereka semua

bergembira dan berpendapat bahwa kejadian itu merupakan suatu pertanda yang baik. Berita tentang Cao Hawei melihat Maitreya tersiar luas ke seluruh umat yang datang beribadah ke kuil tersebut.

Sejak saat itu, setiap Cao Hawei bermeditasi di ruang meditasi, begitu ia memejamkan kedua matanya, maka akan tampak wujud Maitreya dihadapannya. Dengan tertawa lantang, Maitreya turun dari gumpalan awan dan memberi salam kepadanya. Kadang-kadang, Maitreya datang menggaruk kepalanya. Kadang-kadang Maitreya datang menarik tangannya. Semakin lama semakin mudah bagi Cao Hawei untuk melihat wujud Maitreya. Cukup dengan memejamkan matanya saja, tanpa perlu duduk bermeditasi, ia sudah dapat melihat wujud Maitreya. Bersamaan dengan situasi tersebut, tubuh fisik Cao Hawei berangsur-angsur menjadi sangat lemah. Ada kalanya ia bergumam sendiri. Ada kalanya ia berteriak-teriak menyebut nama Maitreya. Tingkah lakunya menjadi sangat aneh meskipun dalam keadaan sadar sekalipun.

Gurunya menjadi sangat gelisah dan kuatir melihat keadaan Cao Hawei. Sang guru meminta petunjuk dari biksu-biksu senior "*dan menurut mereka*" kemungkinan wujud Maitreya yang dilihat Cao Hawei bukanlah Maitreya yang sebenarnya melainkan wujud dari mara (*iblis*). Wujud dari mara (*iblis*) juga bisa berbentuk wujud Buddha secara nirmanakaya (*yang mempunyai bentuk*). Kalau seseorang melihat Buddha yang sebenarnya, hatinya akan menjadi terang dan tenang. Bila tingkah laku orang tersebut malah menjadi aneh, maka yang dilihat bukanlah Buddha yang sebenarnya.

Cao Hawei, pada waktu itu, bahkan telah bisa meramal. Ramalannya banyak yang tepat. Juga, tingkah lakunya sudah sangat berbeda dengan orang biasa. Ia menanggap dirinya sudah mencapai tingkat tinggi. Banyak biksu-biksu senior menasehati untuk berhenti meramal, untuk menyebut nama Buddha, untuk mengalihkan kegiatannya kembali pada kegiatan biasa sehari-hari dengan normal, dan untuk tidak melekat kepada apa yang dilihatnya. Tapi Cao Hawei tidak bisa keluar dari keadaannya. Setelah beberapa bulan, wajah Cao Hawei yang tadinya cantik menjadi sangat pucat. Kedua matanya cekung dan di kedua kelopak matanya terdapat lingkaran hitam. Ia juga menjadi memakai jubah ber-

warna hitam bagaikan seorang dukun. Ia tampak begitu tua. Ketika orang lain membuktikan keadaannya, ia sama sekali tidak menghiraukannya.

Guru Cao Hawei, melalui seorang perantara, datang mencari saya. Saya bersama guru Cao Hawei datang ke kuil tersebut. Ketika saya tiba, saya bernamaskara (*memberi hormat*) didepan arca para Buddha dan Bodhisattva sambil memejamkan mata dan membaca mantra. Tiba-tiba terdengar suara menggelegar. Wei Tuo, Bodhisattva pelindung Dharma, muncul dan berkata, *"Lian-sheng, roh jahat yang mengganggu Cao Hawei berasal dari gunung. Coba lihatlah dibawah ranjang Cao Hawei. Disana ada sebuah arca Maitreya yang cacat. Roh jahat tersebut bersemayam di arca tersebut dan meminjam tubuh Cao Hawei untuk hidup. Bantulah Cao Hawei dengan menyingkirkan arca Maitreya tersebut."* setelah diperiksa, ternyata memang benar terdapat arca Maitreya dibawah ranjang Cao Hawei. Tanpa memberitahu, saya membakar arca tersebut dengan api. Semenjak saat itu Cao Hawei tidak melihat wujud Maitreya.

Roh jahat tersebut datang dari gunung sebelah barat. Semenjak kejadian itu, roh jahat tersebut pernah mencoba mengganggu saya. Karena tidak berhasil, ia kemudian mencoba mengganggu putri saya, Fo-Ching. Hanya dengan usaha yang susah payah, barulah roh jahat tersebut akhirnya baru dapat dihalau.

Didalam Sutra Mahayana, dikatakan, *"di gunung salju, ada sesosok makhluk jahat. Kalau melihat lembu ia akan berwujud menjadi lembu dan kemudian membunuh lembu tersebut. Kalau melihat kuda, demikian juga."*

Cao Hawei, dengan pandangan keakuan, menganggap roh jahat sebagai Buddha. Untuk tidak terjatuh kedalam godaan mara, Cao Hawei harus menyingkirkan pandangan keakuan yang seolah-olah ia lebih tinggi dari orang awam.

Acarya Lian-zhi Berbicara Tentang Hantu Zombie

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Pada suatu perjamuan makan.

Acarya Lian-zhi menceritakan kisah nyata tentang hantu zombie:

Ada seorang umat se-Dharma, ia adalah keluarga besar.

Pertama-tama, di tengah keluarganya ada seorang meninggal dunia, selesai berkabung, baru selang sebulan, meninggal dunia seorang lagi.

Mereka mengira hanya kebetulan saja, sehabis berkabung, baru selang 20 hari, orang ketiga meninggal dunia.

Anehnya adalah, orang ketiga ini masih muda, yang tidak seharusnya meninggal dunia malah meninggal dunia, tak disangka, orang keempat meninggal dunia lagi.

Semua anggota keluarga ketakutan, tak sampai setengah tahun, telah meninggal dunia 4 orang berturut-turut.

Lebih anehnya: orang kelima meninggal dunia lagi!

Sehingga mendatangkan dukun yang hebat untuk mengadakan ritual kias, mengira dengan kias, maka masalah pun teratasi.

Orang keenam meninggal dunia lagi!

Tuhan! Tak sampai setahun, telah meninggal dunia 6 orang, mereka pun mendatangkan ahli fengshui untuk meninjau rumah tinggal dan pemakaman, ahli fengshui meninjau sekilas, fengshui pun sudah diubah.

Orang ketujuh meninggal dunia lagi!

Hampir gila, semua anggota keluarga panik, entah giliran siapa berikutnya.

Mendatangkan lagi Biksu Senior untuk menggelar Pertobatan Kaisar Liang, Pertobatan Mahakaruna, Pertobatan Air, Pertobatan Saddharma Pundarika Sutra, Ulka Mukha Yoga, Berdana Makanan, ...

Orang kedelapan meninggal dunia lagi!

Tolong! Tolong! Asalkan ada biksu, dukun, ahli fengshui, naturalis, Taois, peramal, guru agung, master, rinpoche, pengusir hantu, ...

Bahkan dokter, ilmuwan, semua bingung, tidak tahu apa penyebabnya, orang yang sehat tiba-tiba meninggal dunia.

Orang kesembilan meninggal dunia lagi!

Oh Tuhan! Oh Tuhan! Bagaimana ini! Bagaimana ini!

Saat ini, umat yang bersarana pada Mahaguru Lu itu, baru teringat dengan Mahaguru yang berada jauh di Seattle, Amerika Serikat.

Setahun lebih, telah meninggal dunia 9 orang.

Menakutkan, bukan! Hampir setiap hari berkabung.

Begitu saya meramal.

Pejabat Langit dan Kejahatan Bumi dengan yakin berkata, *"Kakek dan nenek buyut dimakamkan di tanah zombie, mereka telah menjadi hantu zombie, setiap malam melesat keluar, mengisap prana orang hidup, korban akan meninggal dunia setelah prananya habis, jika masih terus berlanjut, orang yang meninggal dunia akan semakin banyak."*

Saya meminta Acarya Lian-zhi untuk secepatnya membantu.

Pilih "*Chu Ri*" (Hari Basmi) setelah tengah hari, buka peti mati.

Cari tanah lumpur, tebarkan di atas tubuh hantu zombie.

Dengan demikian maka tertolong.

Acarya Lian-zhi menjalankan perintah saya, bersama anggota keluarga yang berani naik ke gunung, begitu peti mati dibuka dan dilihat, semuanya benar-benar ketakutan setengah mati!

Kakek dan nenek buyut dengan tubuh berbalut baju kafan, topi kafan, dan sepatu kafan masih berbaring utuh di sana.

Rambut memanjang. (menakutkan)

Kuku memanjang. (menakutkan)

Wajah laksana hidup, taring mencuat, benar-benar *"hantu zombie"*.

Banyak orang lari terbirit-birit begitu melihatnya, beberapa bahkan telah kabur.

Tersisa beberapa orang saja, mereka menuruti perintah saya, membuang lumpur ke dalam peti mati, kemudian peti mati ditutup.

Selang seminggu, semua orang buka peti mati lagi, aneh sekali! Aneh sekali! Jasad mulai membusuk, tadinya pakaian yang mereka kenakan masih berkilau, sudah sobek digigit ulat, benar-benar telah menjadi orang mati.

Sejak hari itu --

Keluarga besar menjadi normal, tidak terjadi lagi kematian beruntun.

Saya bertanya, *"Mengapa dari awal tidak mencari saya?"*

Ia menjawab, *"Mahaguru Lu di Seattle, Amerika Serikat, sangat jauh dan sangat sibuk pula. Benar-benar tidak ada orang yang bisa dicari lagi, baru teringat."*

Bayangan Roh di Lapangan Bisbol

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Dengan gembira saya menonton sebuah pertandingan bisbol, begitu tiba di lapangan bisbol, massa membanjiri, pertandingan bisbol ini tak disangka menarik berpuluh-puluh ribu penonton, sehingga semua tempat duduk pun penuh, penonton yang berdiri juga banyak.

Masing-masing dari kedua tim mempunyai fans, setiap pemandu sorak membentangkan tangan dan tubuh, suasana sangat ramai.

Bendera.

Topi.

Peluit.

Keluar satu per satu.

Setelah saya perhatikan sejenak, diam-diam saya beranjak meninggalkan lapangan lebih awal, tidak berani berlama-lama.

Mengapa?

Karena saya melihat banyak hantu juga datang menonton pertandingan bisbol, saya tentu tahu, hantu sebanyak itu, pasti ada masalah, pepatah mengatakan *"manusia tidak akan berdoa, jika tidak ada masalah."* Banyak hantu muncul berarti masalah besar akan terjadi.

Saya beranjak pergi!

Tidak menonton pertandingan bisbol lagi, karena saya tidak bisa berlama-lama di tempat konflik, saya adalah orang yang tidak akan mendatangi tempat konflik.

Belakangan --

Di televisi saya menyaksikan, ketika pertandingan bisbol berlangsung sampai setengah jalan, gara-gara wasit tidak adil, menyebabkan anggota bisbol saling bertengkar, selanjutnya terjadi baku hantam antara kedua tim, para fans memberikan semangat pada tim bisbol masing-masing, satu per satu turun ke lapangan membantu, mempertontonkan adegan baku hantam antara 2 kelompok massa. Suasana tak terkendali, banyak orang cedera, bahkan patah tulang, ada orang mati terinjak, pokoknya kacau balau.

Seketika massa kehilangan akal sehat.

Terbakar emosi.

Mengapa bisa seemosi itu?

Jawaban saya adalah, *"Hantu terlalu banyak, dengan sendirinya manusia akan kehilangan kendali."*

Suatu kali lagi: itu juga sebuah pertandingan bintang.

Penonton juga membanjiri.

Memenuhi seluruh tempat duduk. Suatu kali, seharusnya pertandingan bisbol yang damai, karena tidak banyak hantu yang berpartisipasi.

Saya sangat gembira.

Saya hanya melihat sesosok hantu penghalang datang.

Hantu penghalang ini kenal saya.

Ia bertanya, *"Mahaguru Lu, Anda menonton pertandingan bisbol!"*

Saya menjawab, *"Saya penggemar bisbol."*

Ia bertanya, *"Anda menonton pertandingan bisbol bukan karena tujuan lain kan!"*

Saya menjawab, *"Tujuan apa, saya murni menonton bisbol."*

Ia bertanya, *"Anda tidak akan menggunakan Dharmabala untuk menghalangi saya?"*

Saya menjawab, *"Kita tidak saling berutang satu sama lain, saya mana mungkin menghalangi Anda?"*

Hantu penghalang berkata, *"Kalau begitu, saya tenang!"*

Di lapangan bisbol, saya melihat hantu penghalang, tiba-tiba muncul di timur, muncul di barat, muncul di selatan, muncul di utara. Hantu penghalang lari sana lari sini, entah apa yang dilakukannya?

Saat ini, ada seorang juara nasional, home run, saya melihat hantu penghalang menghadang dengan tubuhnya. Juara nasional ini, seketika, setelah ia dihadang, tubuhnya miring, tubuhnya menekan kaki yang menggelincir ke base, terdengar bunyi *"krak"* pada kakinya, kaki pun patah, urat keseleo, langsung terjerembab di tanah dan tidak bisa berdiri lagi, ia diusung keluar, konon ia tidak bisa bertanding lagi selama setahun.

Hantu penghalang sangat gembira.

Saya berkata, *"Buat apa begitu?"*

Hantu penghalang menjawab, *"Ia (juara nasional) berutang pada saya."*

Memohon Bodhisattva Mahapratisara Memberikan Berkah dan Mengabulkan Harapan

~Dharmadesana Mahaguru di True Buddha Diamond Temple of New York~

Pertama-tama, kita sembah sujud pada guru silsilah Biksu Liaoming, Guru Sakya Dezhung, Gyalwa Karmapa XVI, Guru Thubten Dhargye, sembah sujud pada Triratna Mandala, Gurudhara, Para Acarya, Dharmacarya, Lhama, Pandita Dharmaduta, Pandita Lokapalasraya, ketua vihara, para umat se-Dharma, dan tamu agung kita yang terhormat, selamat malam semuanya.

Nanti akan melakukan abhiseka Bodhisattva Mahapratisara pada Anda semua, Bodhisattva Mahapratisara tergolong sesosok yidam di dalam Arama Avalokitesvara Garbhadhatu. Mengapa Ia bernama Mahapratisara (maha-pengabul permohonan), dengan kata lain, Ia tergolong Bodhisattva yang mengabulkan permohonan. Tadinya, Buddha Dharma mengatakan *"tidak memohon apa-apa"*, Bodhisattva itu welas asih, tetap membiarkan insan dapat memohon, inilah ikrar welas asih yang paling agung dari Sang Bodhisattva, sehingga disebut *"Mahapratisara"*.

Sebagian besar insan itu memiliki permohonan, yang memiliki permohonan lebih banyak daripada yang tidak. Seperti yang duduk di kanan kiri dan depan kita, semua adalah biksu/ni, biksu/ni zaman dulu tidak pernah memohon, tidak banyak hasrat, ia sendiri sudah puas dengan hidup di dunia ini. Bahkan ia mesti melakukan tapa keras, bukan untuk dilihat insan, namun, demi melatih jasmani dan rohani, baru melakukan usaha tapa keras, mereka melakukan tapa keras bukan demi mencari popularitas dan keuntungan, mereka benar-benar sedang melatih jiwa dan raga sendiri.

Manusia di dunia ini beda, semua memiliki permohonan, titik persamaan dan sifat dari setiap orang yang memiliki permohonan, sifat mereka adalah berharap. Oleh karena itu, Bodhisattva Mahapratisara berwelas asih pada insan di dunia ini, demi menunjukkan welas asih Bodhisattva, baru ada Bodhisattva Mahapratisara ini. Bodhisattva Mahapratisara memiliki 8 mudra, di dalam tatacara ada 8 mudra, kita harus menguasai kedelapan mudra ini, setelah Anda menguasai

kedelapan mudra ini, Anda bentuk kedelapan mudra ini, japa mantranya, jika bisa kontak yoga, semua permohonan Anda akan terkabul.

Di sini ada sebuah cerita lucu tentang memiliki permohonan. Istri bertanya pada suami, *"Pada zaman kamu masih kanak-kanak pasti punya banyak cita-cita, apakah terwujud sekarang?"* Sang suami meraba-raba kepala botaknya dan berkata, *"Ya. Saat kecil, ketika ibu menjambak rambut saya, saya berharap saya botak. Cita-cita ini sudah terwujud."* Sang istri bertanya lagi, *"Ada orang berkata, seseorang di dalam remang-remang kegelapan malam mudah melakukan hal-hal bodoh, menurutmu apakah masuk akal?"* Sang suami menjawab, *"Saya ingat saya melamarmu dalam remang-remang kegelapan malam."* Ini juga memiliki permohonan.

Saat saya muda, saya juga memiliki permohonan. Saya berharap menjadi seorang penyair, inilah yang saya harapkan; saya berharap dapat naik pangkat, juga berharap; saya berharap kelak menjadi konglomerat, punya rumah, punya mobil, punya anak, istri yang cantik, ini juga berharap, kita umat Buddha, saat berharap, kita harus tahu, kita mesti mengikuti takdir kita sendiri, jangan memperebutkan kekayaan. Di dunia ini banyak orang memperebutkan kekayaan, memperebutkan kekayaan adalah karma buruk. Anda berharap, bekerja keras dan tekun menuruti takdir, ini merupakan karma baik; Anda memaksakan kehendak, ini merupakan karma buruk. Anda mengambil apa yang merupakan milik Anda, disebut karma baik; Anda mengambil apa yang bukan milik Anda, disebut karma buruk. Jadi, di sinilah perbedaan karma baik dan karma buruk.

Yang hari ini kita gelar boleh dikatakan adalah sebuah malam amal. Yang terpenting adalah kita harus tahu diri, dapat membedakan baik dan buruk, dapat membedakan apa yang baik, apa yang buruk. Manusia menjadi terhormat karena tahu diri, kita tahu apa yang kita miliki, jika kita dapatkan dengan wajar, disebut *"baik"*; kita mendapatkan dengan memaksakan kehendak, disebut *"buruk"*. Jadi, banyak hal, kita jangan terlalu memaksa orang lain.

Mahaguru sekarang sudah tahu apa itu orang jujur, ini juga tahu diri! Kita melatih diri juga harus jujur, yakni melatih diri dengan stabil, tekun setiap hari, ini

tergolong jujur. Seperti saya setiap hari menulis buku, setiap hari satu artikel, setiap hari satu lukisan, setiap hari melatih diri, bermeditasi, kita praktekkan, berarti Anda jujur. Jika hari ini Anda malas, Anda pun menjadi tidak jujur, ada sebagian sadhaka sangat malas, tidak cukup tekun.

Kita harus tekun, harus bersemangat, harus gigih. Apa yang tidak Mahaguru Lu miliki, gigih *number one*! Saya melatih diri 40 tahun, sampai hari ini, sekalipun sangat lelah, membabarkan Dharma ke bagian timur, saya mengalami *jet-lag*, namun, setiap pagi saya di hotel, saya pasti bersadhana, di pesawat, saya juga bersadhana; naik mobil juga bersadhana; tinggal di hotel juga bersadhana. Sewaktu saya bersadhana, Gurudhara masuk, Beliau juga melihat saya sedang bersadhana. Begitu Beliau melihat saya sedang bersadhana, buru-buru keluar. Karena, saat saya bersadhana, terakhir harus meditasi, harus sangat tenang. Jika kita bisa tenang, berarti sedang melatih diri. Sadhaka ada satu hal yang harus dilakukan, hati Anda harus tenang dan tenteram, itulah sebuah usaha melatih diri, paling tidak Anda telah menaklukkan kemarahan, di mana pun, berdua, sendiri, ataupun berkumpul bersama, hati akhirnya tenang dan tenteram, ini juga tidak mudah!

Jika Anda sudah tidak mengharapkan apa-apa lagi, kerisauan Anda akan berkurang, prana Anda akan tenang, hati Anda juga akan tenteram, saat ini disebut baik; hati Anda tidak tenteram, prana tidak tenang, bagi seorang sadhaka adalah buruk. Oleh karena itu, Mahaguru berikrar, saya tidak menuntut siapapun. Saat Anda menuntut orang lain, prana dan hati Anda pasti tidak tenteram, Anda menuntut orang lain, orang yang dituntut akan menderita, Anda menyusahkan orang lain. Kita sadhaka justru membahagiakan orang lain, membebaskan orang lain dari penderitaan. Terus-menerus melakukannya dengan sangat bahagia, bahkan demi insan, merelakan segala yang kita miliki, ini barulah Bodhisattva.

Jadi, hari ini bukan tidak ada orang mengkritik Mahaguru Lu, juga bukan tidak ada orang memaki Mahaguru Lu. Baik mengkritik ataupun memaki, saya tetap Mahaguru Lu, tidak goyah. Memaki semakin keras, saya semakin senang. Mengapa senang, karena Anda adalah penolong saya, membantu saya melewati

rintangan bersabar, saya mencapai satu tingkatan disebut *"anutpattika-dharma-ksanti"*. Jadi, di sini Mahaguru katakan pada Anda semua, silahkan mengkritik, semua yang mengkritik adalah penolong saya, karena rintangan yang mereka buat supaya saya melewatinya, agar saya dapat bersabar, semua adalah penolong, Anda semua bisa atau tidak?

Bagi saya, tidak ada hal yang menakutkan, yang satu ini, kalian harus pelajari, tidak ada yang menakutkan. Sepanjang hidup saya, ke mana pun saya pergi, terang-terangan, saya tidak menyembunyikan masalah pribadi saya, saya terbuka, hal apapun saya utarakan. Sepanjang hidup saya, banyak hal saya bisa tuliskan dalam buku, diutarakan secara terbuka, semua terang-terangan, tidak ada yang hal yang ditakuti, orang-orang mengatakan, hingga hari ini saya tidak pernah masuk ke kantor polisi, karena tidak pernah konflik dengan orang lain; saya tidak pernah pergi ke pengadilan, walaupun dituntut, banyak tuntutan, saya juga pernah dituntut, namun, saya tidak pernah masuk ke pengadilan, karena tidak cukup bukti. Saya juga tidak pernah masuk ke penjara, namun, jika saya masuk penjara, apa yang saya rasakan, apakah saya akan merasa disalahkan? Tidak! Kebetulan saya bisa bertapa dan melatih diri.

Hari ini, apapun komentar orang lain terhadap diri saya, semuanya baik; apapun kritikan orang lain terhadap diri saya, semua baik; sekalipun saya divonis, dihukum, juga baik. *"Namo Buddhaya!"* Hari ini yang kita sampaikan adalah sosial, kebajikan. Sebagai sadhaka, lingkungan apapun yang kita alami, semua baik, semua bagus. Saya ceritakan pada Anda semua sebuah kejadian yang menakutkan, telepon di kantor polisi berdering, seorang polisi mengangkat telepon, belum sempat mengucapkan *"halo"*, terdengar di ujung telepon teriakan, *"Tolong!"* Polisi menghiburnya, *"Nona, jangan panik, bicaralah pelan-pelan, apa yang terjadi."* Si penelepon berkata, *"Ada seekor kucing masuk dari jendela, cepat tolong saya!"* Polisi berkata, *"Kucing itu tidak menakutkan, apa yang ditakutkan dari kucing?"* Si penelepon berkata, *"Kucing sangat menakutkan, cepat tolong saya!"* Polisi tak berdaya dan berkata, *"Nona! Kucing benar-benar tidak menakutkan, siapa Anda?"* Si penelepon berkata, *"Saya adalah beo."* Beo takut kucing, tikus juga takut.

Bicara tentang kucing, saya teringat dengan sebuah cerita lucu yang saya ketahui, ada seekor tikus bawa beberapa ekor anak tikus keluar dari sarangnya, akhirnya muncullah seekor kucing, anak tikus ketakutan. Ibu tikus berkata pada anak tikus, *"Jangan takut! Jangan takut!"* Ibu tikus pun mengeluarkan suara anjing *"Guk Guk"*, kucing pun lari begitu mendengarnya. Ibu tikus berkata, *"Bahasa kedua sangat penting."* Ilmu ini belum saya kuasai, ini salah saya. Tadi, putri saya, presiden Sheng-yen Lu Foundation, Fo-ching Lu, bahasa inggrisnya sangat bagus. Dulu, saat saya kuliah, tidak jujur, menyontek saat ujian bahasa inggris, makanya, sekarang bahasa kedua saya bahasa inggris selalu jelek, ini salah saya, ini tidak baik, menyontek saat ujian tidak baik.

Pangan, sandang, papan, transportasi masih berkenan, pidato bahasa inggris saya justru tidak berkenan. Saya bicara bahasa kanton, hanya bisa mengucapkan *"Apa kabar! Apa kabar semuanya! Enak!"* Ilmu ini disebut apa, di dalam Agama Buddha disebut *"sabda"*, yaitu speech, Anda bisa tahu banyak.

Buddha mengajari kita japa satu mantra *"Om A Hum. Bié zhà. Gu lu bei ma xidi. Hum. Xie. Om. Yí xi cuò jia. Màn dá la wá. Suo ha."*, ini adalah mantra Padmasambhava yang saya tambahkan. Mengapa harus menambahkan mantra ini, karena Padmasambhava sangat baik terhadap kedua pendamping spiritualnya, asalkan kita memanggil *"Yeshe Tsogyal", "Mandarava",* Padmasambhava mengatakan *"very good". "You are nice Master Lu"*. Ini adalah *"sabda"*! Ilmu suara.

Hari ini Anda japa mantra, Mantra Bodhisattva Mahapratisara, *"Om. Maha. Jiladi. Saluo. Suoha." "Maha"* berarti besar. Kita harus baca mantra Bodhisattva Mahapratisara sebanyak 108 kali, bentuk 8 jenis mudra, kemudian Anda harus ingat, saat mudra terakhir, harus gosok 3 kali, kemudian dibalik dan tepuk tangan, lalu kembali lagi.

Mahaguru mengajarkan Anda semua Sadhana Bodhisattva Mahapratisara, semoga Anda dapat memohon sekehendak hati Anda, harapan Anda semua dapat terkabulkan; setelah harapan terkabulkan, langkah selanjutnya mencapai *"tidak berharap"*, terakhir *"tidak berharap"*, Anda pun akan mencapai kebuddhaan, pelatihan diri Anda akan berhasil. Kita melatih diri, yang terpenting

adalah tiga titik berat dalam Tantra, pertama adalah niat meninggalkan keduniawian, kedua adalah Bodhicitta, ketiga adalah pandangan benar Madhyamika. Di antaranya, Bodhicitta adalah sosial, Anda harus menjalani jalan sejati Anda, jangan menyimpang, yang menyimpang, maka menjadi jalan sesat. Semoga kita dapat mempertahankan Bodhicitta kita, yang kita jalani adalah jalan sejati, hasrat berkurang, makin lama makin berkurang, hingga tidak berharap. Kemudian tidak mengharapkan apa-apa, pertama-tama adalah berharap, itulah welas asih seorang Bodhisattva, Ia memberikan kebajikan yang sangat besar untuk insan, kekuatan yang sangat besar, karena harapan kita telah dikabulkan, begitu sampai pada tahap melatih diri, hasrat kita bisa berkurang, dapat memperoleh kebahagiaan sejati, saat tidak berharap, dengan sendirinya kita bisa mendapatkan apapun. Yang terpenting, semoga kita dapat terlahir di Mahapadminiloka, ke Sukhavatiloka Barat.

Malam ini di sini saya ingin berterima kasih pada True Buddha Diamond Temple of New York atas pengaturannya, juga seluruh vihara cabang dan relawan mereka di kawasan Amerika Timur; juga mereka dapat membuat kita semua berkumpul di tempat sebagus ini, dapat memperoleh pemberkatan dari Buddha dan Bodhisattva, abhiseka Bodhisattva Mahapratisara, umat kawasan Amerika Tengah juga jarang-jarang berkumpul bersama, Mahaguru sangat senang melihat kalian semua. Semoga setelah kita memperoleh abhiseka Bodhisattva Mahapratisara, keluarga bisa rukun dan harmonis, semua karma penyakit, penyakit yang sangat serius dapat diringankan, penyakit yang sangat ringan di bawah abhiseka Bodhisattva Mahapratisara dapat disembuhkan, leluhur kalian di bawah pemberkatan Bodhisattva Mahapratisara, dapat terlahir di alam suci. Jika sekarang kita ada bencana, ada kasus pengadilan, semoga dapat terselesaikan dengan sempurna, jika hati Anda bahagia, hati Mahaguru juga ikut bahagia.

Hari ini saya datang ke sini memberikan abhiseka Bodhisattva Mahapratisara pada Anda semua, semoga yang kalian mohon dalam hati, semua terkabul, semoga Bodhisattva Mahapratisara mendengarkan suara permohonan kita, agar kita murid Zhenfo Zong, dapat menyingkirkan kesulitan dan bencana yang menimpa kita, semua sirna. Kita memohon Bodhisattva Mahapratisara, semoga Ia dapat memberkati kita, agar semua permohonan kita terkabul. "*Om. Maha.*

Jiladi. Saluo. Suoha." Saya bentuk 8 mudra Mahapratisara dan perlihatkan pada kalian, ada lagi mantra-Nya, agar permohonan kalian terkabulkan, malam ini terima kasih semuanya.

Om Ma Ni Padme Hum.

Ksamayati
(Pertobatan)

~Maha Arya Acarya Lian Sheng, Zhen Fo Mi Yu, 13 November 1991~

Kita sebagai seorang yang belajar Buddha Dharma baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam sadhana tidaklah terlepas dari suatu kesalahan. Para Buddha Bodhisattva selalu mengajarkan bahwa apabila telah tahu bersalah maka harus segera bertobat. Cara untuk pertobatan telah banyak ditulis dalam karya saya dan yang paling penting ialah sadhana pertobatan Vajrasattva. Sadhana ini memiliki kekuatan dharmabala.

Berapa kali kita harus melaksanakan pertobatan tersebut baru betul-betul disebut bertobat? Sesungguhnya jumlah kita melakukan pertobatan itu tidaklah perlu dihitung. Apabila mau diperhitungkan maka kita harus membaca mantra yidam, mantra pertobatan dan mantra Vajrasattva, masing-masing sebanyak 100 ribu kali. Setelah itu melaksanakan sadhana pertobatan 100 kali ataupun 200 kali. Hal ini seperti dicantumkan di dalam buku. Sebetulnya jumlah kita melakukan sadhana ini tidaklah penting, yang terpenting adalah sampai kita bisa memperoleh tanda-tanda keberhasilan dari sadhana pertobatan ini.

Apa yang dimaksud dengan tanda keberhasilan sadhana ini? Adalah apabila didalam mimpi, didalam meditasi, memperoleh suatu respon yang positif itu berarti para Buddha Bodhisattva menerima pertobatan Anda. Anda melihat yidam muncul didalam mimpi, didalam samadhi yidam memberkati cakra puncak Anda, hal ini berarti sudah menunjukkan tanda keberhasilan. Ada lagi misalnya Avalokitesvara memberikan sekuntum bunga kepada Anda. Itu juga tanda keberhasilan sadhana.

Mungkin pada waktu tertentu Anda menderita sakit yang parah dan hal in merupakan karma Anda. Jika demikian terjadi maka Anda harus melaksanakan pertobatan. Setelah pertobatan Anda mungkin bermimpi diberikan obat oleh Bhaisajyaguru Buddha, ini juga merupakan tanda keberhasilan.

Jika Anda sekalian mungkin tidak memiliki uang, tidak memiliki berkah yang

melimpah, apa yang harus dilakukan? ya, sama. Kita harus melakukan petobatan. Mengapa Anda bisa tidak memiliki uang, mengapa Anda tidak memiliki berkah yang banyak? ya, inilah yang disebut nasib. Mengapa nasib kita bisa seperti ini? Karena dikehidupan lampau Anda berhutang kepada orang lain.

Selain itu, mengapa usaha dagang tidak bagus-bagus dan lancar? karena Anda tidak memiliki berkah, tidak memiliki berkah harus bagaimana? ya melakukan pertobatan. Tidak perduli dalam tanda keberhasilan sadhana pertobatan kita memperoleh bunga, jamah ubun kepala, maupun ratna permata, dll. Itu merupakan pertanda yang baik. Selain itu, apabila kita telah mendapatkan tanda keberhasilan sadhana pertobatan tersebut maka juga bisa mempengaruhi sifat dan tingkah laku kita. Maksudnya kita setelah bertobat maka kita bisa berusaha untuk tidak melanggar/ berbuat salah lagi. Juga kita perlahan-lahan merubah sikap menjadi seorang sadhaka sejati dan seketika itu juga bisa disebut perubahan jasmani dan jiwa. Dan akhirnya inilah yang disebut dengan pertobatan sejati.

Sesungguhnya pertobatan itu ada kekuatan pertobatan, tanda keberhasilan pertobatan dan pertobatan sejati. Ketiga hal ini digabungkan maka baru disebut melakukan sadhana pertobatan. Di hadapan para Buddha Bodhisattva kita melakukan sadhana pertobatan ini haruslah ada 3 hal tersebut baru disebut dengan pertobatan yang sesungguhnya.

Ada siswa yang bertanya : *"Bagaimana memvisualisasikan rupa dari para Buddha Bodhisattva pada waktu kita bersadhana pertobatan?"* Pada dasarnya rupa para Buddha adalah sama semua yaitu anggun sempurna dan yang paling penting adalah Anda harus membaca nama agung para Buddha tersebut, dengan demikian sudah cukup.

Om Ma Ni Padme Hum

Himbauan

Sebelum Mendapatkan Otorisasi, Dilarang Mengatasnamakan Buddha Hidup Lian Sheng di Website Tanpa Izin

Ada banyak simpatisan merespon, ada sebagian orang memasang foto dan data Mahaguru atas nama Buddha Hidup Lian Sheng di Facebook. Berikut situs dan informasi terkait:

1. Buddha Hidup Lian Sheng Sheng-yen Lu
2. Buddha Hidup Lian Sheng
3. Tukar Pikiran Pembaca Karya Tulis Buddha Hidup Lian Sheng Sheng-yen Lu
4. Buku Buddha Hidup Sheng-yen Lu ke-216 Dharmaraja Masa Kini Menjawab Pertanyaan: Petunjuk Misterius dan Misteri
5. Buddha Hidup Lian Sheng
6. Fans Buddha Hidup Lian Sheng Sheng-yen Lu
7. Karya Tulis Buddha Hidup Lian Sheng Sheng-yen Lu
8. Buku Karya Buddha Hidup Lian Sheng
9. Buddha Hidup Lian Sheng

Setelah diperiksa, situs di atas mengatasnamakan Buddha Hidup Lian Sheng tanpa izin dan persetujuan Mahaguru. Mohon pembuat situs di atas menghapus semua konten yang belum mendapatkan otorisasi. Juga dimohon semua umat dan simpatisan memahami dan mengetahui bahwa situs di atas mengatasnamakan Buddha Hidup Lian Sheng tanpa izin.

Sebelum disetujui oleh Mahaguru, semua pembuat situs tidak boleh mengatasnamakan Buddha Hidup Lian Sheng tanpa izin.

虹光大成就

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya melalui acara Cahaya Pelangi (televisi) dan Golden Words (radio) mempersembahkan dokumentasi Dharmadesana Dharmaraja Lian Sheng.

CAHAYA PELANGI
Setiap hari Senin, Selasa & Rabu
Pukul 19.00 di PAL TV
Palembang

GOLDEN WORD
Setiap hari Senin & Rabu
Pukul 18.00 di Radio El-Jhon 95.9 FM
Palembang

唸發菩提心真言
Mantra Pengembangan Bodhicitta
嗡・波地支達・別炸・沙痲牙・阿吽
Om Bo Di Zhi Da. Bie Zha. Sa Ma Ya. A Hum
印咒功德迴向:
Sujadi Bunawan & Vicca Susindra
大吉大利・萬事如意 合家平安

瑤池金母心咒
Mantra Hati Yao Chi Jin Mu
嗡・金母・悉地・吽
Om Jin Mu Xi Di Hum
印咒功德迴向:
Hermanto Wijaya dan Keluarga
大吉大利・身體健康 合家平安

多聞天王黃財神心咒
Mantra Hati Jambhala Kuning
嗡・針巴拉・
查冷查那耶・梭哈
Om Zhen Ba La Cha Leng Cha Na Ye Suo Ha
印咒功德迴向:
Toko
Jaya Raya Elektronik
大吉大利・萬事如意
合家平安

阿彌陀佛心咒
Mantra Hati Amitabha Buddha
嗡・阿彌爹哇・些
Om A Mi Te Wa Xie
印咒功德迴向:
亡者
張玉梅
業障消除・往生淨土

Homa Raja Naga

Homa Raja Naga

蓮燈佛具部

LIGHT LOTUS

BUDDHISM GALLERY

1 Maret 2011 ■
Dharmaraja Lian Sheng dalam kunjungan-Nya ke Palembang
secara khusus memberikan pemberkatan pada Light Lotus Gallery

Light Lotus Gallery menyediakan berbagai peralatan Buddhis
Mulai dari Dupa, Buku, Pratima/Rupang, DVD,VCD,CD,MP3,
Kertas Sembahyang, Liontin, Japamala, dll

Jl. Jend. Sudirman No. 382 Palembang - Indonesia |telp. (0711) 320-379
(di seberang Bank Mandiri cab. Cinde)
email : lotus@jingen.org
web : http://www.shenlun.org/vihara/light-lotus-buddhism-gallery-center/
facebook : http://www.facebook.com/LightLotusGallery.Palembang

Sutra Raja Agung Avalokitesvara

Na Mo Guan Shi Yin Pu Sa • Na Mo Fo • Na Mo Fa • Na Mo Seng • Fo Guo You Yuan • Fo Fa Xiang Yin • Chang Le Wo Jing • You Yuan Fo Fa • Na Mo Mo He Bo Yue Bo Luo Mi Shi Da Shen Zhou • Na Mo Mo He Bo Yue Bo Luo Mi Shi Da Ming Zhou • Na Mo Mo He Bo Yue Bo Luo Mi Shi Wu Shang Zhou • Na Mo Mo He Bo Yue Bo Luo Mi Shi Wu Deng Deng Zhou • Na Mo Jing Guang Mi Mi Fo • Fa Cang Fo • Shi Zi Hou Shen Zu You Wang Fo • Fo Gao Xü Mi Deng Wang Fo • Fa Hu Fo • Jin Gang Zang Shi Zi You Xi Fo • Bao Sheng Fo • Shen Tong Fo • Yao Shi Liu Li Guang Wang Fo • Pu Guang Gong De Shan Wang Fo • Shan Zhu Gong De Bao Wang Fo • Guo Qu Qi Fo • Wei Lai Xian Jie Qian Fo • Qian Wu Bai Fo • Wan Wu Qian Fo • Wu Bai Hua Sheng Fo • Bai Yi Jin Gang Zang Fo • Ding Guang Fo • Liu Fang Liu Fo Ming Hao • Dong Fang Bao Guang Yue Dian Yue Miao Zun Yin Wang Fo • Nan Fang Shu Gen Hua Wang Fo • Xi Fang Zhao Wang Shen Tong Yan Hua Wang Fo • Bei Fang Yue Dian Qing Jing Fo • Shang Fang Wu Shu Jing Jin Bao Shou Fo • Xia Fang Shan Ji Yue Yin Wang Fo • Wu Liang Zhu Fo • Duo Bao Fo • Shi Jia Mou Ni Fo • Mi Le Fo • A Zhu Fo • Mi Tuo Fo • Zhong Yang Yi Qie Zhong Sheng • Zai Fo Shi Jie Zhong Zhe • Xing Zhu Yu Di Shang • Ji Zai Xu Kong Zhong • Ci You Yu Yi Qie Zhong Sheng • Ge Ling An Wen Xiu Xi • Zhou Ye Xiu Chi • Xin Chang Qiu Song Ci Jing • Neng Mie Sheng Si Ku • Xiao Chu Zhu Du Hai • Na Mo Da Ming Guan Shi Yin • Guan Ming Guan Shi Yin • Gao Ming Guan Shi Yin • Kai Ming Guan Shi Yin • Yao Wang Pu Sa • Yao Shang Pu Sa • Wen Shu Shi Li Pu Sa • Pu Xian Pu Sa • Xu Kong Zang Pu Sa • Di Zang Wang Pu Sa • Qing Liang Bao Shan Yi Wan Pu Sa • Pu Guang Wang Ru Lai Hua Sheng Pu Sa • Nian Nian Song Ci Jing • Qi Fo Shi Zun • Ji Shuo Zhou Yue.

Li Po Li Po Di • Qiu He Qiu He Di • Tuo Luo Ni Di • Ni He La Di • Pi Li Ni Di • Mo He Qie Di • Zhen Ling Qian Di • Suo Ha (7 x)

印咒功德迴向: **Marcello Wijaya**

大吉大利・萬事如意・合家平安

藥師佛心咒
Mantra Hati Bhaisajyaguru Buddha
爹雅他・嗡・別卡子也・
別卡子也・媽哈別卡子也・
辣炸娑摩伽德黑・梭哈
Die Ya Ta Om Bie Ka Zi Ya Bie Ka Zi Ya
Maha Bie Ka Zi Ya La Zha Sa Mo De Hei Svaha
印咒功德迴向:
Indra Dewi
身體健康・病業消除
業障消除

百字明咒
Mantra Sataksara
嗡・別炸薩多沙嘛耶・嘛奴巴拉耶・
別炸薩多爹奴巴的叉・遮左咩巴哇・
蘇多卡欲咩巴哇・蘇浦卡玉咩巴哇・
晏奴囉多咩巴哇・沙爾哇・司地・
咩不囉也叉・沙爾哇・加爾麻・
蘇渣咩・即打木・司哩任咕嚕吽・
哈哈・哈哈・呵・巴加問・沙爾哇・
打他架打・別炸嘛咩門渣・別至巴哇・
嘛哈沙媽耶・薩多啊・吽呸・
印咒功德迴向:
法音集
DharmaTalk
Buddhist Magazine
大吉大利・萬事如意

大白蓮花童子心咒
Mantra Hati Padmakumara
嗡・啞吽・古魯貝・
啞訶薩沙嗎哈・
蓮生悉地・吽
Om A Hum. Gu Lu Bei Ahe Sa She Maha
Lian Sheng Xi Di Hum
印咒功德迴向:
張紹衡 & 陳素珠
大吉大利・萬事如意
合家平安

大白蓮花童子心咒
Mantra Hati Padmakumara
嗡・啞吽・古魯貝・
啞訶薩沙嗎哈・
蓮生悉地・吽
Om A Hum. Gu Lu Bei Ahe Sa She Maha
Lian Sheng Xi Di Hum
印咒功德迴向:
張文龍
身體健康・業障消除
合家平安・貴人多助
小人遠離

Melihat lebih dekat Mahaguru Dharmaraja Lian Sheng dalam kunjungan bersejarah-Nya ke Bumi Sriwijaya, Palembang Dapatkan segera Paket Eksklusif "DharmaTalk Spesial Edisi Photo Story" Limited Edition. Merupakan edisi yang sayang dilewatkan sebagai koleksi dan bagian dari sejarah kehadiran sang Maha Arya di Indonesia.

Jangan sampai tidak memiliki kenangan dari momen bersejarah ini.

-Salah satu bagian dari Dharma Talk Spesial Edition-

DharmaTalk

Photo Story Special Edition

1 SET
1 buah Majalah DharmaTalk Photo Story Edition
+
3 DVD

Foto-foto dokumentasi kunjungan bersejarah Mahaguru berkunjung kali pertama ke kota Palembang di penghujung bulan Februari 2011 lalu, kini sebanyak ±300 foto telah tersusun ke dalam DharmaTalk edisi khusus, Sebuah edisi yang dibuat khusus untuk menapak tilas perjalanan Mahaguru selama di kota Palembang dan merupakan kenang-kenangan yang sangat berharga karena juga disertai 3 DVD video rekaman perjalanan Mahaguru selama di Palembang.

Saudara-saudari sedharma yang tidak dapat hadir di setiap acara yang Mahaguru jalani akan dibawa seolah mengikuti kembali kemasa itu, maka itu jangan sampai rugi karena tidak memilikinya.

Bagi yang ingin memilikinya, silahkan hubungi (by phone) :

Joni : 0831 7733 3198 / 0711 9102460 | Herlina : 0819 2779 2586

Namo Bhagavate Trailokya Prativisistaya Buddhaya Bhagavate.
Tadyatha, Om, Visuddhaya-visuddhaya, Asama-sama Samantavabhasa-
spharana Gati Gahana Svabhava Visuddhe, Abhinsincatu Mam. Sugatavara
Vacana Amrta Abhisekai Maha Mantra-padai. Ahara-ahara Ayuh Sam-dharani.
Sodhaya-sodhaya, Gagana Visuddhe. Usnisa Vijaya Visuddhe.
Sahasra-rasmi, Samcodite, Sarva Tathagata Avalokani, Sat-paramita, Paripurani,
Sarva Tathagata Mati Dasa-bhumi, Prati-sthite, Sarva Tathagata Hrdaya
Adhisthanadhisthita Maha-mudre. Vajra Kaya, Sam-hatana Visuddhe.
Sarvavarana Apaya Durgati, Pari-visuddhe, Prati-nivartaya Ayuh Suddhe.
Samaya Adhisthite. Mani-mani Maha Mani. Tathata Bhutakoti Parisuddhe.
Visphuta Buddhi Suddhe. Jaya-jaya, Vijaya-vijaya, Smara-smara. Sarva Buddha
Adhisthita Suddhe. Vajri Vajragarbhe, Vajram Bhavatu Mama Sariram.
Sarva Sattvanam Ca Kaya Pari Visuddhe. Sarva Gati Parisuddhe. Sarva Tathagata
Sinca Me Samasvasayantu. Sarva Tathagata Samasvasa Adhisthite,
Buddhya-buddhya, Vibuddhya-vibuddhya, Bodhaya-bodhaya,
Vibodhaya-vibodhaya. Samanta Parisuddhe.
Sarva Tathagata Hrdaya Adhisthanadhisthita Maha-mudre Svaha.

印咒功德迴向: 蓮花朱含笑

身體健康・萬事如意・合家平安

Samadhi dan Prajna

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Samadhi dan Prajna adalah 2 sayap yang dapat membawa orang pada Penerangan. Dengan dibantu 2 sayap ini, orang dapat terbang ke 4 alam suci yaitu alam Arahat, Pratyeka Buddha, Bodhisattva, dan Buddha. Jadi, meditasi (sebagai metode untuk menghasilkan Samadhi) dan Prajna dapat dianggap sebagai hal-hal yang paling penting dalam Dharma Buddha.

Di zaman Sakyamuni Buddha dulu, ada seorang biksu yang bernama Assaji yang menjadi siswa Buddha. Suatu kali, selagi Assaji mendengarkan ajaran sang Buddha, beberapa kata sang Buddha langsung menusuk (menembus) hatinya. Apakah kata-kata itu? Begini *"Muncul dan lenyapnya segala sesuatu adalah tergantung pada sebab dan kondisi"*. Assaji terus mengulang kalimat itu kepada dirinya sendiri sambil berjalan. Itu adalah sebuah kalimat yang memberikan ilham mendalam bila orang dapat memahami maknanya!

Belajar Buddha Sangat Penting Dalam Hidup yang Sementara Ini

~Maha Arya Acarya Lian Sheng Dharmadesana di Diamond Tempel of New York~

Ini adalah kedatangan yang pertama kali, terima kasih semuanya.

Karena waktu sangat singkat, Fu Yen True Buddha Temple, Kwan Chao True Buddhist Temple, True Buddha Temple Maryland, Dallas Kalachakra Buddha Association, dan Charlotte The True Buddhist Society tidak sempat dikunjungi, banyak Leizang Si (Vihara Vajragarbha) di Malaysia dan Indonesia pun tidak sempat didatangi.

Ada sebuah cerita lucu yang dipersembahkan seorang umat: ada seorang guru mengajari anak-anak mengenal hewan, *"Ada semacam hewan berkaki dua, setiap pagi ketika matahari terbit, ia akan membangunkan kamu sampai kamu terbangun, apakah hewan itu?"* Anak-anak menjawab, *"Ibu."* Ada sebuah cerita lucu lagi: Xiao-ming makan cemilan di pasar malam, di spanduknya tertulis *"Mie cumi-cumi"*, ia pun pesan semangkuk untuk dicobai, makan sampai setengah, ia bertanya pada nyonya pemilik warung, *"Mengapa di dalam mie cumi-cumi Anda tidak ada cumi-cumi?"* Nyonya pemilik warung berkata, *"Cumi-cumi adalah nama saya."* Di dalam mie cumi-cumi tidak ada cumi-cumi, sebenarnya cerita lucu ini berhubungan dengan Zen.

Tidakkah Anda terpikirkan? Di dalam kue bulan tidak ada bulan, di dalam kue matahari tidak ada matahari, di dalam mie sapi tidak ada sapi. Kemudian dipikirkan lebih lanjut, di mana tidak ada manusia? Yang namanya pencerahan, begitu dijelaskan sampai di sini, sudah sangat jelas. Jadi, saya sering berkata, di bumi ini sama sekali tidak ada manusia. Kalau begitu, apakah di dalam bulan ada Buddha Dharma? Di dalam bulan, apa yang dimaksud *"baik dan buruk"*? Apakah di bulan ada surga dan neraka? Di mana ada manusia, di situ ada benar dan salah, baik dan buruk, kalau begitu, apakah di bulan ada baik dan buruk, apakah di bulan ada Buddha Dharma? Sebenarnya, surga dan neraka juga diciptakan oleh manusia, baik dan buruk juga ada karena manusia ada. Jika dibayangkan seperti ini, Anda pun bisa mengerti, sudah sangat mendekati memahami

hati.

Seorang yang sangat fanatik, apapun harus meminta petunjuk ahli fengshui, suatu hari, sebidang tembok tiba-tiba rubuh dan menindihnya, ia berteriak sekeras-kerasnya minta tolong, pembantu menghampiri dan berkata, *"Tuan, mohon Anda bersabar sebentar, kami akan bertanya pada ahli fengshui dulu, apakah hari ini cocok untuk menggali tanah?"* Inilah fanatik, fengshui boleh kita lihat, namun, saat darurat, belum tentu harus dilihat. Pertama nasib, kedua peruntungan, ketiga fengshui, fengshui tentu saja berhubungan dengan nasib dan peruntungan setiap manusia. Namun, kadang-kadang nasib dan peruntungan itu jangan terlalu dipercaya juga, mengapa? Karena Mahaguru tentu mengerti nasib dan peruntungan, jika tidak baik, maka buruk, jika bukan mujur, maka malang, jika bukan bencana, maka berkah. Setiap hari memperhitungkannya, bencana dan berkah tetap ada, baik dan buruk juga tetap ada. Segala sesuatu ada yang baik dan buruk, mujur dan malang, bencana dan berkah. Kita jangan pernah menghiraukannya, yang buruk juga dianggap baik, yang malang juga dianggap mujur, bencana juga dianggap berkah. Apakah kalian mengerti apa yang saya katakan ini? Ini sudah saya sampaikan kemarin, di dalam lingkungan apapun, Anda dapat melampaui. Jadi, kadang-kadang tidak perlu terlalu fanatik juga, karena di dalam Bagua dikatakan, saat terburuk, juga akan muncul yang baik; saat terbaik, juga akan muncul yang buruk. Saya ambil sebuah contoh tentang presiden, seseorang menjadi presiden tentu nasibnya sangat baik, namun, tiba-tiba ia masuk penjara; siapa tahu setelah badai berlalu, presiden lain akan membebaskannya, diampuni, ia keluar lagi, ia ikut lagi pemilihan presiden, semua ini mungkin saja terjadi, begitulah kejadian di dunia ini, nasib dan peruntungan juga jangan terlalu diperhitungkan, kita sadhaka, biasa-biasa saja, jadi, tidak perlu terlalu fanatik dengan fengshui, pertama nasib, kedua peruntungan, ketiga fengshui.

Ada ibu seorang anak sedang memakai masker, seorang tukang pos mengantarkan paket, minta orang dewasa tandatangan, anak kecil buka pintu dan berkata, *"Ayah saya sudah ke kantor, ibu saya sedang melakukan sesuatu yang tidak boleh dilihat orang lain."* Kadang-kadang kita tidak boleh dengar pernyataan sepihak, karena dapat menyebabkan salah paham yang sangat besar. Mahaguru kadang-

kadang mendengar orang lain cerita pada saya, saya belum tentu percaya, belum tentu tidak percaya, saya tetap harus mendengar pernyataan dari beberapa orang. Seperti waktu itu, Acarya Lian-yuan mendengar seorang biksu di Taiwan Lei Tsang Temple berkata, "Acarya LJ" melayangkan sepucuk surat, mengatakan bahwa ia sakit, semoga Mahaguru berkati, malah dilampirkan dana persembahan yang cukup besar. Begitu saya dengar, ada sebuah keraguan, *"Apakah ada kejadian seperti ini?"* Kurang memungkinkan. Sepengetahuan saya, begitu ia keluar, sulit sekali untuk kembali.

Sebenarnya, acarya, biksu di sini, asalkan keluar, ingin kembali juga sangat wajar. Hati Mahaguru sangat lapang, asalkan bertobat dan kembali lagi, Mahaguru akan memaafkan semua acarya, biksu, dan umat se-Dharma. Namun, umumnya orang berpikir, *"Begitu saya keluar, saya mutlak tidak akan kembali lagi."* Sangat keras kepala. Hati Mahaguru sangat lunak, hati umat se-Dharma sangat keras, sekali keluar, tidak akan kembali lagi. Sebenarnya, jika ia kembali, saya mungkin memberikannya sebuah *hug*, memeluknya, dan sangat memperhatikannya. Yesus pernah berkata, Ia sangat memperhatikan domba yang terluka. Anda lihat saja lukisan Yesus, menggembalakan sekawanan domba di depan, tangannya merangkul seekor domba yang terluka, yang lemah, yang butuh perhatian. Mahaguru juga sama, orang yang berbuat salah paling banyak, paling butuh perhatian saya. Terhadap masalah ini, saya selidiki sampai tuntas, ternyata pengirim surat adalah tttt Lian-jie (蓮介法師) dari Zhenfo Zong Malaysia, bukan Acarya LJ. Ada sebuah perbedaan. Kadang-kadang yang didengar belum tentu tepat, banyak hal begitu, jangan hanya melihat bayangan saja, lantas mengatakan sudah memiliki anak.

Saat siswa pria datang, Mahaguru tidak terlalu waspada, namun, jika siswa wanita mendekati Mahaguru, Mahaguru pun akan lebih waspada, mencegah orang lain yang akan mencela Mahaguru bermasalah. Sebenarnya, ia ada masalah dan ingin berkonsultasi dengan saya, bukan ada masalah di antara kami. Perbedaannya jauh sekali, wanita dan pria memang berbeda. Mahaguru tidak pernah tinggal di rumah orang lain, saya selalu tinggal di hotel. Saya juga tidak akan khusus menelepon seseorang, Mahaguru juga tidak punya telepon genggam, dulu orang lain memberikan saya telepon genggam, namun hilang. Yang

terpenting bagi kita adalah belajar Buddha, semua perselisihan di dunia manusia, mujur-malang, baik-buruk, kekayaan, rumah tangga, sebenarnya masih nomor dua. Yang terpenting tetap belajar Buddha, belajar Buddha bisa membuat Anda terlahir di alam suci Buddha, Anda dapat mencapai kesempurnaan. Anda mencapai pencerahan sempurna, mencapai pencerahan dan memahami hati, mencapai tingkat Buddha Bodhisattva, ini yang terpenting. Karena setiap orang pada akhirnya akan menuju kematian, saat itu, istri, anak-anak, kekayaan, kedudukan, sama sekali tidak penting lagi, yang terpenting adalah menghimpun bekal langit. Jadi, kita harus berbuat kebajikan, membangkitkan Bodhicitta, mempersiapkan bekal langit, menyempurnakan berkah dan pahala.

Kita belajar Buddha Dharma sejati, membersihkan semua rintangan karma, melupakan semua kerisauan, satu hati tidak galau, dengan begitu, kita pun bisa terlahir di alam suci Buddhaloka, ini barulah yang terpenting. Kita bicara Buddha Dharma, harus bicara yang terpenting, segala sesuatu di dunia ini adalah nomor 2, yang digunakan di dunia manusia, saat meninggal dunia, apapun tidak berguna lagi. Yang benar-benar kita pelajari adalah Buddha Dharma yang mengakhiri hidup dan mati.

Seorang pelajar saat naik perahu, mengobrol dengan tukang perahu, ia bertanya pada tukang perahu, *"Pernahkah kalian belajar matematika?"* Tukang perahu menjawab, "*Tidak*." Pelajar berkata, *"Berarti Anda telah kehilangan 1/4 kehidupan." "Kalau begitu, pernahkah Anda belajar filsafat?"* Tukang perahu berkata, *"Juga tidak." "Kalau begitu, Anda kehilangan 1/2 kehidupan."* Tiba-tiba datanglah angin, perahu terbalik, tukang perahu bertanya pada pelajar, *"Pernahkah Anda belajar berenang?"* Pelajar berkata, *"Tidak." "Kalau begitu, seluruh hidup Anda telah hilang."*

Hari ini, Buddha Dharma yang kita pelajari, adalah terlahir di Buddhaloka, Buddhaloka yang kelak berguna bagi kita untuk bebas dari penderitaan dan mencapai kebahagiaan. Hidup ini lebih banyak penderitaan daripada kebahagiaan. Begitu Anda tiba di Buddhaloka, Anda akan mencapai kebahagiaan sempurna, Anda mencapai pencerahan sejati yang sempurna, Anda adalah Buddha. Di dunia manusia, Anda mengerti Buddha Dharma, Anda pun menjadi orang yang

mencapai pencerahan. Orang yang telah mencapai pencerahan akan hambar terhadap segala sesuatu di dunia ini serta memahami kebenaran. Inilah keseluruhan dari kedatangan kita ke dunia ini, sedikit pun tidak kurang. Jadi, Buddha Dharma tetap yang terpenting. Sebenarnya, hidup juga tidak penting, cepat atau lambat akan berakhir. Ada orang yang masih belia, belum sempat berkarya pun, hidupnya sudah tiada. Ada orang yang umurnya lebih panjang, walaupun ia mendapatkan banyak kekayaan, ada rumah mewah, mobil mewah, tabungan di bank berjumlah triliunan, ada istri, anak, sehat walafiat, namun, suatu hari nanti, ia harus merelakan segalanya. Saat ini, hanya Buddha Dharma yang mampu menolong Anda, setelah melihat jelas yang satu ini, maka kita akan menyadari betapa berharga dan bernilainya Buddha Dharma. Sekian untuk hari ini.

Om Ma Ni Padme Hum

Permohonan Dalam Puja Homa (Panjang Umur dan Sehat)

~Maha Arya Acarya Lian Sheng - Zhen Fo Mi Yu, 26 Maret 1991~

Saya mengetahui sebagian para Rinpoche Tibet selalu mengucapkan kata-kata semoga umat ini panjang umur ketika mereka memberikan pemberkatan.

Kalu Rinpoche menulis ucapan kepada saya, semoga Maha Acarya Lu selalu panjang umur dan tidak memasuki parinibbana.

Para Rinpoche dan Lhama Tibet paling suka mengucapkan semoga semua umat panjang umur. Panjang umur tentunya sangatlah bagus tetapi tidaklah selamanya bagus.

Ketika kita memberkati umat tidak cukup hanya panjang umur saja tetapi juga kesehatan.

Apabila panjang umur tetapi tidak sehat itu adalah suatu penderitaan. Oleh karena itulah panjang umur haruslah diikuti dengan kesehatan yang prima.

Selain panjang umur dan sehat, masih adakah yang lainnya? Kesehatan juga harus diikuti dengan berbuat pahala. Kita memiliki badan yang sehat memang tidak salah, tetapi jangan dengan badan kita ini melakukan hal-hal yang tidak baik seperti berkelahi, terlihat dalam jaringan mafia, dsb. Dengan badan yang sehat kita melakukan perbuatan berpahala.

Setiap kali saya melakukan puja homa, apa yang di doakan? Yaitu berdoa badan yang sehat agar dapat melakukan hal-hal yang berpahala. Oleh karena itulah badan yang sehat harus digunakan untuk membuat pahala.

Keanggunan

Pengertian keanggunan ada 2 yaitu keanggunan pahala dan berkah serta keanggunan prajna.

Keanggunan pahala dan berkah ialah hasil dari berbuat kebajikan. Keanggunan prajna ialah hasil dari melatih sadhana. Pahala berlimpah dan prajna yang cemerlang merupakan suatu keanggunan.

Pahala berasal dari pelatihan diri

Darimana datangnya pahala? Pahala datang dari hasil pelatihan diri, pahala itu selalu mengikuti pelatihan diri. Pelatihan diri ialah merubah kebiasaan dan sifat pribadi kita menjadi yang terbaik. Kita mentaati Pancasila Buddhis (5 Sila), menjalankan 10 kebajikan, secara otomatis hal ini akan memberikan pahala. Apabila kita dapat melaksanakannya dengan sempurna maka pahala kita akan sempurna dan kita bisa mendapatkan sambara (modal) dalam pelatihan diri.

Pelatihan diri baik dharma duniawi maupun dharma non-duniawi kita laksanakan secara sempurna maka kita bisa memperoleh keanggunan prajna dan juga bisa mencapai kebuddhaan.

Dalam pelatihan diri hal yang terpenting yaitu kesehatan, dengan kesehatan yang prima kita bisa berumur panjang, dan dengan demikian kita bisa menyelamatkan dan membabarkan dharma kepada semua makhluk lebih banyak.

Umur panjang haruslah diikuti dengan kesehatan yang prima. Kesehatan juga harus diikuti dengan membuat pahala. Pahala juga harus bersama-sama dengan pelatihan diri. Hal ini adalah suatu kenyataan.

Ada kalanya umur panjang juga tidak bermanfaat karena apa? Umur panjang haruslah ada kesehatan yang prima. Kesehatan juga ada waktunya tidak berguna kalau tidak diikuti dengan membuat pahala yang didapat dengan cara pelatihan diri.

Pada waktu puja homa saya selalu memohon kesehatan yang prima, pahala yang berlimpah, prajna yang cemerlang. Permohonan ini saja sudah cukup, tidak perlu mengucapkan permohonan yang lain.

Om Ma Ni Padme Hum

Ajaran Tantrayana Masa Lalu dan Masa Kini

~Maha Arya Acarya Lian Sheng - Zhen Fo Mi Yu, 17 Oktober 1991~

Bersarana dalam Buddha Dharma sesungguhnya dalam ajaran tantra (esoteric) sangatlah ketat bila dibandingkan dengan ajaran eksoterik. Dalam ajaran eksoterik, jika Anda betul-betul berniat untuk menerima sarana maka seketika itu juga diberikan sarana tersebut.

Dahulu untuk bersarana di dalam ajaran tantra dan menerima abhiseka harus melalui tahapan menganalisa arti mimpi dari diri sendiri. Saya pernah menjelaskan hal ini yaitu kita mengambil rumput manggala (吉祥草) yang telah diberkati oleh Acarya, lalu rumput tersebut kita taruh di bawah bantal tidur kita sendiri. Apabila kita mendapatkan suatu mimpi yang baik berarti kita memiliki suatu jodoh dengan ajaran tantra. Apabila kita mendapatkan mimpi yang tidak baik berarti kita tidak berjodoh dengan ajaran tantra, berarti karma kita sangat berat.

Bagaimana kalau hal ini terjadi? Kita harus melakukan pertobatan di hadapan para Buddha Bodhisattva, setelah ini kita meminta lagi rumput manggala tersebut kepada Acarya dan melakukan hal yang sama seperti tadi. Dan sampai kita mendapatkan mimpi yang baik berarti kita baru boleh bersarana dan menerima abhiseka.

Zaman sekarang sangatlah berbeda, dimana ajaran tantra sudah sangat terbuka untuk umum. Dimana untuk bersarana dan menerima abhiseka di dalam ajaran tantra tidak seketat dahulu kala. Sekarang ini dalam satu kali memberikan abhiseka sarana jumlah orangnya bisa mencapai ratusan, ribuan orang. Dahulu, seorang Acarya menerima murid sangatlah ketat dan jumlahnya pun hanya sedikit saja. Oleh karena itu dahulu diterapkan metode menganalisa mimpi seperti yang telah dijelaskan tadi.

Sekarang ini, apabila saya memberikan abhiseka sarana kepada puluhan ribu orang dan mau menerapkan aturan tersebut, maka untuk membeli rumput manggala tersebut saja sudah kewalahan.

Hal yang saya jelaskan ini merupakan bagian pertama dari perbedaan dahulu dan sekarang dalam hal abhiseka sarana.

Yang kedua, dahulu ajaran tantra juga sangat ketat dalam hal pemilihan yidam (本尊) yaitu harus membuat mandala, baik itu vajradhatu mandala maupun garbhadhatu mandala. Setelah itu Anda harus mengambil kain putih yang menyerupai kain hatta berwarna putih dan menutup mata Anda dengan kain tersebut dan tangan kita memegang bunga, kemudian seorang Acarya membimbing Anda memasuki mandala, lalu dihadapan mandala Anda berdoa, setelah itu bunga di tangan Anda dilemparkan ke altar dan dimana bunga tersebut jatuh di rupang Buddha / Bodhisattva maka itulah yidam Anda.

Sekarang jumlah orang yang bersarana bisa mencapai ratusan bahkan ribuan. Apabila menerapkan ajaran dahulu dalam memilih yidam maka berapa banyak bunga yang kita perlukan dan bisa menghabiskan waktu yang panjang. Oleh karena itu metode itu tidak bisa digunakan untuk zaman sekarang.

Dahulu ajaran tantra sangatlah ketat karena jumlah orang yang diabhiseka dan bersarana tidaklah banyak. Berbeda dengan sekarang dimana jumlah orang yang diabhiseka dan bersarana sangatlah banyak dan masih ada lagi yaitu abhiseka jarak jauh (dahulu tidak ada).

Sekarang ini untuk bersarana dan menerima abhiseka dalam tantra sangatlah mudah dan memilih yidam pun sangat mudah. Karena perbedaan zaman dan jodoh ajaran tantra yang terbuka untuk umum.

Orang-orang zaman sekarang lebih memiliki berkah atau lebih beruntung dibandingkan zaman dahulu karena zaman dahulu untuk mempelajari ajaran tantra harus mendaki gunung, menyeberangi lautan dan harus merantau mencari seorang guru sejati (Acarya sejati) dan masih harus membawa barang-barang berharga untuk dipersembahkan kepada guru.

Dahulu ajaran tantra tidaklah tersebar luas dan hanya beberapa orang saja yang berlatih. Zaman sekarang sudah berubah dan metodenya pun berbeda. Hal

tersebut diatas yang dijelaskan menunjukkan perbedaan ajaran tantra dahulu dan sekarang.

Sekarang apabila kita tarik kesimpulan, hari ini kita bisa mempelajari dan memahami ajaran tantra itu merupakan suatu berkah yang luar biasa.

Om Ma Ni Padme Hum

Trimula Kematian

~Maha Arya Acarya Lian Sheng - Zhen Fo Mi Yu, 11 November 1991~

Kita sebagai seorang sadhaka memiliki suatu pemikiran yang khusus dimana orang lain (bukan sadhaka) sangat sedikit bahkan tidak pernah memikirkannya karena mereka takut akan hal ini. Kita harus selalu memikirkannya, yaitu trimula kematian.

Didalam ajaran tantra ada istilah trimula begitu pula kematian ada trimulanya. Apabila kita sering memikirkan trimula kematian ini maka kita akan merasa gembira dan tidak merasa ketakutan.

Apa yang disebut trimula kematian?
Yang pertama adalah bahwa setiap orang pasti akan mengalami kematian, tidak perduli Anda adalah raja, orang kaya, orang miskin, sadhaka, apabila waktu kematian telah tiba maka kita pun pasti akan mengalami kematian tersebut.

Yang kedua, kita tidak bisa memprediksikan waktu kematian tersebut. Tidak perduli Anda raja, orang kaya, orang miskin, bahkan sadhaka sekalipun. Ada juga yang bisa mengetahui waktu kematiannya. Apabila kita bisa mengetahui waktu kematian maka kita pasti bukanlah orang yang biasa dan pasti memiliki kemampuan yang khusus. Jadi inilah trimula kematian yang kedua.

Yang ketiga, yaitu waktu kita meninggal, apapun tidak ada, yang tertinggal hanyalah prajna Anda. Anda orang yang pandai, banyak uang, banyak harta benda begitu Anda meninggal maka apapun tidak dibawa.

Saya sering berpikir setiap orang pasti akan meninggal, kapan meninggal juga tidak tahu, waktu meninggal semuanya tidak ada, teringat ketiga hal tersebut maka saya merasa gembira. Mengapa? Karena kita semua sama saja. Walaupun Anda memiliki kekayaan yang melimpah, kedudukan yang tinggi sesungguhnya sama saja karena Anda pasti akan meninggal, kapan meninggal dan waktu meninggal semuanya tidak ada. Bukankah kita semua sama saja.

Oleh karena itu sebagai seorang pelatih diri kita harus sering memikirkan hal tersebut, dengan demikian kita tidak mudah tersinggung, jauh dari beban pikiran, dan akan merasa gembira.

Kita mulai pelatihan diri dari tahap ini, dengan adanya pikiran tentang kematian maka kita akan berusaha untuk bersadhana, dan mulai mengurangi beban pikiran serta bergembira.

Bukan berarti saya mengharapkan Anda semua meninggal dan Anda semua bunuh diri, ini juga tidak boleh. Kita sebagai seorang pelatih diri bukan hanya tidak takut akan kematian bahkan kita juga tidak takut akan kelahiran.

Kenapa ada orang yang membunuh diri? Karena tidak tahan dengan tekanan kehidupan di dunia soha ini, dengan demikian berarti kita belum memahami trimula kematian tersebut.

Orang yang bisa memahami trimula kematian pasti tidak takut akan kelahiran dan tidak akan punya niat bunuh diri. Oleh karena itu menjadi seorang sadhaka, kita bukan hanya harus mengenali kematian bahkan kita tidak takut kematian dan kelahiran.

Jika Anda mengatakan Anda tidak takut akan kematian tetapi Anda hendak bunuh diri berarti Anda tidak tahan akan tekanan kehidupan di dunia soha ini.

Sekali lagi saya tekankan jadilah seorang sadhaka yang sejati yang tidak takut akan kematian dan kelahiran.

Om Ma Ni Padme Hum

Persyaratan Mencapai Yoga

~Maha Arya Acarya Lian Sheng - Zhen Fo Mi Yu, 7 November 1991~

Banyak sadhaka tantra dalam pelatihan diri (sadhana) tidak mengalami kontak yoga, hal demikian mungkin saja terjadi. Bagaimana supaya kita bisa mencapai kontak yoga?

1.Apakah dharma yang Anda latih dan pelajari adalah dharma yang sejati (正法), hal ini sangatlah penting. Jika dharma yang Anda pelajari adalah sembarangan dan juga tidak sesuai dengan Buddha Dharma, tidak ada tata ritual, dan juga tidak ada tahapan-tahapan pelatihan maka akan sulit mencapai yoga. Hal tersebut merupakan hal yang sangat penting sekali dan harus diperhatikan.

2.Dalam sadhana, kita harus mengikuti dan paham akan tata ritual. Bukan hanya paham saja tetapi tata ritualnya haruslah sempurna (tidak ada bagian yang terlewatkan). Jika dalam sadhana kita hanya sebagian-sebagian saja melaksanakan tata ritualnya misalnya membaca sutra hanya sebagian, membaca mantra sebagian maka hal ini otomatis membuat kita sulit mencapai yoga. Oleh karena itu tata ritual haruslah sempurna, maksudnya dari awal sampai akhir kita melakukan sadhana dan setiap bagiannya tidak ada yang terlewatkan.

3.Mentaati sila, kita harus mentaati sila-sila dalam tantrayana, seperti Abdi Guru, Pancasila, 14 Sila Mula Tantra. Apabila kita sering melanggar sila-sila tersebut maka sulit untuk mencapai yoga.

4.Dilindungi dan didukung oleh 8 kelompok dewa dan naga. Apabila 3 hal yang terdepan telah kita laksanakan ditambah lagi dengan kita rajin melakukan sadhana maka otomatis 8 kelompok dewa dan naga akan melindungi dan akan mudah mencapai kontak yoga dan sebaliknya apabila tidak ada dukungan dari 8 kelompok dewa dan naga maka sadhana kita percuma saja.

5.Kita harus memiliki keikhlasan dan keyakinan yang tulus. Banyak sadhaka yang telah bersadhana dengan dharma yang sejati, tata ritual yang sempurna

serta mentaati sila tetapi keikhlasannya masih kurang dengan demikian sulit untuk mencapai yoga. Keyakinan dan keikhlasan bukan hanya sekali saja tetapi harus berkesinambungan.

6.Jika kita ingin mencapai yoga maka harus mengembangkan ikrar Bodhicitta. Mengembangkan Bodhicitta untuk menolong semua makhluk bukan hanya menyelamatkan diri sendiri. Kita harus menyelamatkan keluarga kita, teman, maupun musuh yang mencelakakan kita.

Keenam hal tersebut merupakan syarat untuk mencapai yoga. Semuanya tidak boleh kurang satupun dengan demikian lebih mudah untuk mencapai yoga.

Saya ulangi lagi yaitu dharma sejati, tata ritual yang sempurna, mentaati sila-sila, dilindungi 8 kelompok dewa dan naga, selalu memiliki keyakinan yang teguh, mengembangkan Bodhicitta. Apabila keenam hal itu kita laksanakan dengan sempurna maka akan lebih mudah mencapai kontak yoga.

Om Ma Ni Padme Hum

Kebijaksanaan Bagai Cermin

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Hari ini saya akan membahas tentang *"kebijaksanaan bagai cermin"*. Dalam tradisi Tantra, Panca Dhyani Buddha adalah Vairocana, Akshobya, Ratnasambhava, Amitabha, dan Amoghasiddhi. Panca Dhyani Buddha kemudian menjelmakan diri menjadi sesosok pangeran dharma yaitu Vajrasattva yang juga dikenal sebagai Vajrapani dan Vajracitta. Vajrasattva, Vajrapani, dan Vajracitta adalah nama-nama yang berbeda untuk ketiga tubuh (trikaya) dari Vajrasattva.

Panca Dhyani Buddha digunakan untuk melambangkan Panca Maha Prajna dari setiap Buddha. Buddha di sebelah Timur (Akhsobya) melambangkan kebijaksanaan bagai cermin. Menurut *"Komentar Tentang Vijnanamatra"*, kebijaksanaan bagai cermin dapat muncul dari kesadaran alaya kita (gudang kesadaran).

Dulu ada seseorang bertanya kepada saya, *"Apakah itu kebijaksanaan bagai cermin?"* Belum lama ini Acarya Lian-lian bertanya kepada saya hal yang sama. Sekarang saya akan menjelaskannya kepada kalian.

"Kebijaksanaan bagai cermin" adalah kebijaksanaan yang murni dan sempurna. Ia adalah kesadaran murni di benak kita yang murni dan tidak terpolusi.

Saya akan jelaskan lagi dengan cara lain. Sewaktu kita memiliki kebijaksanaan bagai cermin, kita akan dapat membedakan sifat baik dan sifat buruk manusia. Bila kita tidak memiliki kebijaksanaan ini, kita tidak akan dapat menjelaskan sebab (alasan) dari banyak urusan karena kondisi (latar belakang) dari peristiwa peristiwa itu begitu sangat rumit.

Sungguh sulit untuk mencapai tahap pencerahan ini. Karena garis antara baik dan buruk, boleh atau tidak boleh, sangat tipis dalam banyak hal. Di zaman sekarang, segala sesuatu tidaklah mudah dimengerti. Sungguh sulit membuat sebuah peraturan yang menentukan apa yang benar dan apa yang salah.

Kita mungkin tidak bisa mendefinisikan apa itu baik dan apa itu buruk. Kita harus mengandalkan akal sehat untuk menilai apa yang baik dan apa yang buruk. Bahkan dalam aliran Satya Buddha kita, kita tidak selalu mendapatkan kesepakatan setiap saat dalam segala hal. Sebagian orang menganggap saya sangat adil.

Sedangkan orang lain lagi menganggap saya sangat tidak sempurna. Ini sangat terbukti dari kenyataan bahwa begitu sebuah peraturan dibuat, ada orang-orang yang langsung tidak setuju.

Saya gunakan Kurukulle Yoga sebagai contoh. Yoga ini dilatih untuk tujuan keharmonisan (wasikarana). Setelah mahir dalam yoga ini, seseorang mungkin bisa membuat bubuk cinta untuk banyak orang. Bubuk ini dapat digunakan untuk meningkatkan cinta kasih, memperbaiki keharmonisan keluarga, dan membuat suami istri rukun romantis. Bukankah produk ini pada dasarnya baik? Sebaliknya, bila bubuk cinta ini dijual ke orang yang tidak benar, maka bubuk itu bisa digunakan untuk mempelet banyak gadis sehingga menimbulkan banyak masalah sosial. Bubuk cinta ini berarti bisa juga menjadi sumber dari segala kejahatan.

Itu sebabnya kita harus menggunakan kebijaksanaan bagai cermin untuk menentukan apa yang baik dan apa yang buruk. Bila kita dapat lakukan itu, maka kita mempunyai kebijaksanaan bagai cermin.

Sewaktu kita dapat membuka gudang kesadaran dari benak kita, maka benak kita akan sejernih cermin. Bila ini terjadi, maka kita dapat dianggap sebagai *"Judge Bao"* (Hakim Legendaris yang terkenal adil) karena kita bisa melihat kebenaran dari segala sesuatu dengan jelas. Segala keputusan yang kita buat adalah benar.

Setiap hari saya harus menggunakan kebijaksanaan bagai cermin untuk mengamati sesuatu hal dengan jelas sebelum saya menulis artikel seperti di kolom surat kabar Satya Buddha.

Saya akan lanjutkan pembahasan tentang kebijaksanaan bagai cermin. Ses-

eorang bertanya kepada saya bagaimana caranya melatih kebijaksanaan bagai cermin. Itu pertanyaan yang baik. Yang saya bisa tambahkan adalah bahwa yoga ini sangat mirip dengan altar cermin dan yoga tubuh ilusi. [Catatan: Altar Cermin dan Yoga Tubuh Ilusi dibahas dengan cukup terperinci di buku "*Padmakumara*" seri ke 17].

Di zaman dulu, banyak sadhaka di India dan Tibet menggunakan cermin dalam membuat altar suci. Mereka menaruh cermin-cermin di berbagai sisi sehingga sewaktu mereka duduk di ruang altar, mereka dapat melihat wujud mereka dari seluruh penjuru, apakah itu kiri, kanan, depan, ataupun belakang. Tentu saja bila kita sekarang tidak tahu bagaimana membuat altar suci seperti itu, kita bisa meminta seorang arsitek untuk membuat polanya untuk kita. Persyaratannya adalah kita harus bisa melihat banyak wujud diri kita sendiri sewaktu sedang duduk di ruang altar. Bila kita menempatkan Yidam di kepala kita, maka kita akan dapat melihat wujud Yidam itu di semua cermin yang terpasang. Para patriak Tantra di zaman dulu menyebut latihan ini sebagai *"Memutar Dharma Cakra 1000 kali"* karena dampak dari satu acara sadhana adalah sama seperti 1000 kali acara sadhana.

Coba renungkan bagaimana ini bisa terjadi. Meskipun kita hanya seorang diri di ruang altar, ada ribuan wujud diri kita di cermin cermin. Ini adalah upaya efektif untuk mencapai hasil berlipat ganda. Bila kita melakukan upacara api homa di ruang altar seperti itu, maka dampaknya akan sama seperti melakukan upacara homa 1000 kali.

Begitu kita dapat memahami doktrin dari *"Memutar Dharma Cakra 1000 kali"*, kita dapat mengaplikasikannya ke berbagai kegiatan bhavana lainnya seperti dalam menyebut nama Buddha dan menjapa mantra. Ini adalah metode hebat yang hanya ditemukan dalam Tantrayana dan tidak di aliran Buddhisme lainnya.

Jadi, para patriak Tantra di masa lampau berulang kali menyatakan bahwa mereka yang tahu cara melatih di altar cermin akan memperoleh keberhasilan besar. Bagaimana kita melatih kebijaksaan bagai cermin? Kita harus duduk di depan altar cermin dan melihat Yidam dan diri secara silih berganti. Kita terus

membandingkan dan mengkontraskan perbedaan antara keduanya. Dengan terus silih berganti berkonsentrasi pada Yidam ke diri dan dari diri ke Yidam, kita akan dapatkan bahwa tubuh kita diisi oleh sang Yidam setelah jangka waktu tertentu. Ini adalah manifestasi penyatuan diri, Yidam, dan wujud di cermin. Seperti kalian bisa analisa, cara melatih kebijaksanaan bagai cermin sangat mirip dengan yoga tubuh ilusi.

Saya rasa kebijaksanaan bagai cermin adalah suatu yoga yang sangat mendalam karena kita juga belajar menggunakan *"Pemutaran Dharma Cakra 1000 kali"* dalam proses ini. Saya selalu mengamati diri lewat cermin sehingga tubuh, ucapan, dan pikiran saya dapat semurni Yidam. Yoga ini dianggap sukses bila kita akhirnya mencapai yoga dengan Yidam.

Seperti pernah saya sebutkan, para sadhaka yang telah menguasai yoga ini bisa melihat uap, Yidam, pancaran sinar-sinar, dan negeri Buddha muncul di cermin-cermin.

Mereka bisa dapatkan diri mereka sedang di alam Sukhavati atau sedang makan buah dewa atas undangan Ibu para dewa. Bila kita dapat melihat hal-hal diatas di cermin kita, maka kita mengalami keberhasilan (yoga). Dalam kondisi-kondisi itu, sangat penting untuk tetap tenang dan tidak meminta apapun. Bila kita mulai meminta kesaktian dan lain-lain, kita bisa segera terjatuh ke jalan sesat.

Kesimpulannya, ini adalah yoga yang baik untuk dilatih. Tapi kita harus tetap tenang, stabil, dan mempunyai penguasaan diri. Kalau tidak, kita harus menanggung resiko menjadi gila. Demikian untuk hari ini.

Om Ma Ni Padme Hum.

蓮生活佛講
心經

“【無苦集滅道】——道（二）”

各位上師、各位同修: 大家晚安!

今天晚上, 我們繼續再講「摩訶般若波羅蜜多心經」, 上上個禮拜我們談到苦集滅道的「道」字。因為「道」這個字啊, 它的範圍很廣, 所以這個「道」字要講 好幾天。那麼, 今天還是同樣談這個「道」字。上個禮拜呢, 剛好到多明尼加。那麼, 在走到多明尼加的時候啊, 有很多很好的感應現象。那麼好像這個「道」, 是 要度化多明尼加的人。其實「道」是非常自然的。我們並沒有刻意說去度多明尼加的人, 但是, 這個祇要做一個很小的——給那邊的人做衣個很小的加持, 那麼第二 天他們就全部都有感應。

有一個工商部長, 他的夫人跟他先生講, 她受了小小的加持以後, 她這一輩子當中, 從來沒有那麼好睡過那麼三天; 那麼有一個將軍的夫人, 她本身的腳是沒有辦法爬樓梯的, 她已經痛了差不多有三、四個月

, 那麼她過第二天呢, 她的腳馬上就好, 不但如此, 她在晚上的時候, 還看到師尊到她的家去, 幫她的家人治病。

我在多明尼加的醫院裡面, 為那些病人做加持, 居然看到瑤池金母跟阿彌陀佛, 另外呢, 還有看到耶穌。而且瑤池金母、阿彌陀佛跟耶穌, 他們從虛空中降下來 的時候, 全部都穿醫生的制服。我們在多明尼加所做的大法會的時候啊, 我感應到全部虛空中所有的光全部下降。我那時候很大膽的問他們, 所有的多明尼加的西班 牙人, 你們是不是感應到光在照你們呢? 我問他們假如你感應到了, 那麼你就舉手, 居然有一百多人舉手, 而且做証, 他們感應到這些光照了他們。不是東方人, 全 部都是西班牙人, 而且全部都是天主教徒。那一天一共給一千多個天主教徒灌頂。其中的宗教部的部長在法會中就看到多明尼加的這個雷藏寺已經建起來, 那麼第二天的時候, 工商部長就答應撥土地跟撥款建真佛宗的雷藏寺。那麼這位工商部長呢, 在未來他很可能當副總統, 那麼再過來他就是當總統。非常奇怪的, 到了多明尼加以後, 所有的佛菩薩全部在多明尼加, 那個國家很可能就是會變成「真佛國」啊!

那麼在去跟回來的當中, 我們在飛機上, 我都看到「佛」。「佛」不是跟我在一起, 跟在飛機裡面, 而是在飛機的外面。我從窗口看出去的時候, 有一個佛光、 一個彩色的彩虹。那麼彩色的彩虹呢, 不是像我們看到彩虹從地底昇起來到虛空中這樣子的彩虹, 而是圓圈的彩虹, 那麼在彩虹當中又有一個白色的光, 好像一尊佛 就坐在這個光圈裡面, 跟著飛機在飛。就是從邁阿密到Chicago (芝加哥) 那一段我看得最清楚。然後我就告訴師母說你看窗口外面, 那個是什麼東西, 師母也 看到了, 她說她從來沒有看過這樣子, 一個圓圈的彩虹, 那麼當中有一尊佛菩薩坐在那裡, 跟著我們的飛機飛。那個光一下飛在雲的上面, 一下子飛到雲的裡面, 一 下子飛到雲層底下, 它又消失不見, 等一下它又出來。那麼佛菩薩護持我們一起到多明尼加去弘法, 又護持我們從多明尼加回來。這一次是真的看到佛菩薩, 不是用 你的天眼。

所以這個「道」不是人在弘道, 應該講起來不是人在弘揚這個「道」, 而是道化自然。「道」祇要要化那邊的人, 它很快的自然那邊的人就會進入到真正的 「道」裡面。在本來講起來,「道」不是用眼睛可以看的, 也不是用耳朵可以聽的, 也不是用舌頭說可以用味覺可以覺得到的, 不是用鼻子可以嗅得到、聞得到的, 不用皮膚可以去接觸到。但是你怎麼可以感應到這個「道」呢? 因為「道」祇要在作用的時候, 它本來是一個無形、無為而為的, 但是只要它有了功用的時候, 你就 可以感應到。

我們認為為什麼多明尼加那邊的人會很容易感應到這個「道」呢? 我看那邊的人眼睛啊都藍得跟海水一樣, 而且都非常的清。那個眼睛啊都非常的大, 而且好像 你從他的眼睛裡面就可以看到他的心。沒像我們東方人的眼睛都很小, 而且東方人的眼睛又是黑的, 烏漆抹黑的, 那麼一從眼睛看過去就看不到他的心, 就好像蓮嶝 所講的, 自己都不認識自己了, 每個人都是心跟口都是不一致的。心裡所想的, 嘴巴所講的, 通通不同的。正面是跟你講得很恭敬的話, 那麼背面馬上就是兩個字: 放屁! 所以我發覺多明尼加的這些人, 他們本身的心是很直跟很純樸的。我們在那裡的時候他們每天都哭。不是說我們去欺負他們哭的, 不是的; 而是他們從心裡面 流露出來的那一種感動。那一種哭的, 那一種好像把整個心全部獻給你的那一種哭, 是那一種哭。

我發覺他們的思想非常的單純, 他們就是這個樣子。只要一個人把他的心全部的、很開放的, 就很容易感應到這個「道」。像那天蓮因上師, 上上個禮拜蓮因上 師所講的那個日本的, 也是禪宗和尚的故事啊, 也就是兩個和尚對答之間, 因為觀點不一樣所以論出來的結果面面不一樣。所以比一的時候, 那個一眼睛的和尚就是 說在嘲笑我一隻眼; 那麼比三的時候啊, 那個一隻眼的和尚就想說你還是在嘲笑我嘛! 因為我們兩個人加起來剛好是三隻眼。那麼那個單眼的和尚他就是舉一個拳頭 表示要打這個來掛單的和尚。那麼蓮因上師的意思是講說, 因

為彼此之間的觀念不同, 所以就會產生不同的意見。也就是說我們人跟人之間經常因為觀點跟看法的不 同, 所以意見就會產生出來。其實意思都是不對的, 其實他的想法跟他的想法都是不一致的。我聽了以後呢回去曾經想了很久, 為這個蓮因上師所謂的這個, 我就想 了一下, 其實「道」是應該是這樣子的, 要這樣子想, 才是真正的「道」: 比一隻手的時候啊, 就是說那個單眼的和尚應該要這樣子想, 還好, 有一隻眼睛; 不過比 二個手指的時候應該想兩個眼睛那就更好; 那麼比三隻手的時候應該怎麼想呢? 說: 唉——! 這個修成天眼了, 除了兩個凡眼以外中間還多出一個天眼, 那不得了 了, 那已經好像跟準提佛母一樣了。那麼比拳頭的時候要怎麼樣子想呢? 沒有眼睛, 不為色所染, 眼睛不會犯了業, 從因為你一切都看不到, 這個眼不見就用淨嘛, 你不是得到全身的清淨嘛? 你一定可以得成佛果, 那就是一個完全大圓滿的境界。

一就是「道」嘛! 你二就是落於兩邊嘛! 就有分別。告訴大家, 在這個世界上並不是祇有兩種聲音啊, 有第三種聲音、第四種聲音、第五種聲音、第六種聲音, 你要理的話是永遠理不完的。就像蓮嶝法師講的一樣, 你連自己都不認識自己, 你還想認識別人嗎? 你認自己已經有了偏差, 你認別人難免偏差得更遠了。所以, 蓮 因法師他教我們凡事要用智慧去觀察。那麼我認為最好的觀察, 是把它調到通通都對的, 就沒有是非。假如按照蓮因法師所講的, 要解釋得清楚的話哦, 就是你嘴巴說破了, 甚至你有一百個嘴巴, 變成了真正的大嘴巴, 也講不清了。

事實上也是對的。因為你看: 是、非、對、錯、善、惡, 從古代一直爭論到現代, 什麼時候停止過。是非對錯什麼時候才有定論呢? 我問大家, 我們今天講 「道」, 什麼是正道? 全世界上的宗教都說他是正道的, 沒有一個人講他是妖道的。祇有他講別人是妖道。那什麼是正道? 很多人都講師尊是邪道, 我說那一尊蓮花童子才是邪道呢! 我每一次進雷藏寺我 都要去看那一尊蓮花童子, 因為那一尊蓮花童子好像斜一邊嘛! 事實上啊, 在釋迦牟尼佛時代, 佛教是被認為邪教的。基督教剛開始的

時候, 耶穌在弘法的時候, 是 不是邪教, 你們自己知道的嘛! 到目前為止, 天主教在基督教的人來看天主教, 認為天主教也是偏的。事實上每一個教剛剛出來的時候, 創教都會被傳統的東西批評 為邪教。在佛教裡面有談到「正見」這個問題, 就是正確的見解。在入世正確的見解講起來就是諸惡莫作、眾善奉行; 在出世的正見講起來就是苦、集、滅、道。我 所看到的這個十法界的這個現象, 我所知道的十法界, 三惡道是苦; 人道是苦跟樂剛好一半一半; 天道是樂; 四聖界是空, 在超過天道的四重聖人的境界是空。

有些人說他的苦行, 我喜歡苦行, 我就是正道。我說你喜歡苦行你就自以為是正道, 那你不如去當畜生, 不如你到地獄去受苦, 你到餓鬼道去餓嘛, 那不是要苦 嗎? 到地獄去受苦, 那不是要苦嗎? 所以苦行非道! 苦行絕對不是「道」的。那麼你說樂行是道嗎? 你到了天上, 有十二個侍女服侍你, 有最好吃的食物, 有很好的 色香享受, 最好的天衣給你穿, 最好的神足飛行。那麼這個樂行是不是「道」呢? 樂行其實也不是「道」! 因為在那裡的樂行當中, 你放逸啊, 也就是你的心更容易 放逸、更不知道要修行。那麼到底那裡是「道」呢? 空是「道」嗎? 空是什麼都沒有了, 一點苦、一點樂都沒有了。

其實真正的「道」, 它是可以顯現「苦」, 也可以顯現「樂」, 也能夠住在「真空」。太執著於「空」就會失去了「苦」跟「樂」; 太執著於「樂」就會忘掉 「空」。所以我們行者都是在兩個境界的中間, 也就是沒有忘掉「樂」, 也沒有忘掉「空」。這個時候的定叫做「空樂大定」。我們在禪定裡面得到了這種法味, 很 好的法味, 但是我們要體會這個法味也是「空」的。所以在「空樂大定」當中, 才會出現真正的「道」。

我今天講的是我本身的經驗, 也就是說我們並沒有去執著「樂」, 也沒有去執著「空」。那麼「道」在什麼時候會出現出來? 會產生功用? 就是在你忘掉「自 性」的時候, 在你忘了「自性」的時候, 本身的「道」

就會自然的充滿。我們強掉苦行絕不是「道」的, 因為你用短暫的人間的苦行就想換西方極樂世界的極樂嗎? 假如你用苦行的手段來求到這個定境, 這是還可以說得過去。但是你不能執著於苦行。苦行祇是工具, 並不是「道」。任何一個方法都可以見到「道」。任何一個方 法為了見到「道」, 祇有到了一個境界, 就是忘掉「自性」的時候, 你才可以見到「道」。

我今天可以跟大家講, 能夠忘掉「自性」的, 就是真正的聖人。將來我們真佛宗派 裡面會出現很多忘掉「自性」的聖人。不過要跟大家解釋一下, 所謂忘掉「自性」, 不是蓮嶝法師剛才所說的不認識自己, 不是老是執著於小我, 而是忘掉「自性」 的人, 他完全融入宇宙之間, 完全是一個大我的形象, 明心——明自己的心, 見到自己的性, 叫做「明心見性」。那麼見到自己的性, 不是小我那個性, 而是真正宇 宙大我的「佛性」。所以忘掉「自性」, 就是忘掉自己那個小的我, 而去相應宇宙的大我, 這一種叫做忘掉「自性」。這個時候你就可以看到「道」, 這個時候就 「道」與你同在。

嗡嘛呢唄咪吽。

Pahala Mencetak Majalah
DharmaTalk

~Dikutip dari Ceramah Vajra Acarya Lian Yuan~

"Saya tahu, mencetak kitab suci itu sangat baik dan pahala-nya besar (Anumodana / gong de wu liang). Demikian pula ceramah Mahaguru. Semua orang ingin mengetahuinya. Ceramah Mahaguru merupakan ucapan seorang Buddha, Jadi orang yang menyumbang atau mencetak buku DharmaTalk sama dengan mencetak sebuah kitab suci. Dikarenakan majalah DharmaTalk isinya adalah ceramah dari Mahaguru yang perlu disebarluaskan.

Kebanyakan orang hanya mencetak kitab suci dan dibagikan ke orang lain atau ditaruh di vihara secara gratis. Mereka tidak tahu bahwa orang yang menerima kitab suci tersebut kebanyakan telah memiliki kitab suci itu, sehingga terkadang tertumpuk-tumpuk di vihara tidak ada yang mengambilnya, bahkan ada yang sudah mengambil malah disimpan di gudang. Karena terlalu banyak, bahkan vihara pun menyimpan di gudang sehingga menjadi rusak lalu dibakar. Alangkah sayangnya.

Jika orang tersebut menyumbang atau mencetak majalah DharmaTalk yang berisi ceramah Mahaguru, hal ini sungguh bermanfaat bagi semua umat manusia. Sehingga mereka bisa mengenal Buddha Dharma lebih dalam. Itu baru pahala yang besar / Gong De Wu Liang (Anumodana)!

Marilah kita bersama-sama mendukung majalah DharmaTalk dengan membantu sebagai donatur DharmaTalk, demi majunya Buddha Dharma Zhenfo Zong."

Dana Paramitha dapat di kirimkan melalui:

Rekening BCA
A/N: **Mei Yin**
A/C: **045 063 5324**

*Rekening diatas khusus untuk keperluan Majalah DharmaTalk—Untuk keperluan yang berhubungan dengan vihara diharapkan menggunakan rekening khusus vihara. (rekening VVBS —BCA, A/N: Herlina Rudi, A/C: 0450589641)

Semoga kebajikan yang diperbuat akan menuai pahala yang luar biasa.

ཨོཾ མ ཎི པད མེ ཧཱུྃ

ཨོཾ་ཛཱ་ཏི་ཀ་ཏ་ཛ་ཡ་ཀ་ས་ཡ་ཧཱ

GATHA PENYALURAN JASA

Semoga pahala ini memperindah tanah suci Buddha
Semoga Pahala ini dapat menghilangkan malapetaka dan bencana
Semoga Pahala ini dapat menyebarkan benih kebajikan bagi semua makhluk
Semoga Pahala ini dilimpahkan ke semua makhluk kelak mencapai kebuddhaan
Semoga Pahala ini mengikis karma buruk dan menambah berkah serta cahaya prajna

1. (ꦲ) Rusmawaty	34. Vanessa A.B	67.
2. (ꦲ) 唐明伙	35. Wahyudi	68.
3. Abeng	36. Yenli	69.
4. Acun	37. 蓮花敬皓	70.
5. Bodhi Cahyana	38. 蓮花朱含笑	71.
6. Cahyadi	39.	72.
7. Chuping	40.	73.
8. Dragono	41.	74.
9. Deddy Harnata	42.	75.
10. Feliciana Sofian	43.	76.
11. Fung Ing	44.	77.
12. Fung Lie	45.	78.
13. Hanli	46.	79.
14. Helen Wiharjo	47.	80.
15. Imelda Dewi Wijaya	48.	81.
16. Imam Hidayat T	49.	82.
17. Jesslyn SO	50.	83.
18. Kwee Hong San	51.	84.
19. Lina Wangsa	52.	85.
20. Marcello Wijaya	53.	86.
21. Michelle A.B	54.	87.
22. Renawati Ngadimo	55.	88.
23. Ruslie	56.	89.
24. Rosdiana	57.	90.
25. Robert	58.	91.
26. Sharon A.B	59.	92.
27. Sik Che	60.	93.
28. Siriwadhako T	61.	94.
29. Silvi O.D	62.	95.
30. Suhendry E.S	63.	96.
31. Susilawaty	64.	97.
32. Theresia	65.	98.
33. Thomas Dragono	66.	99.

寺藏雷輪聖

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya

Jl. Sayangan lrg. RK. Lama No. 619 RT. 09, 16 ilir
Telp. 0711-350798 Fax. 0711-320124
email. contactus@shenlun.org
website. www.shenlun.org
Palembang - Indonesia

Jadwal Kebaktian

Kebaktian Umum :

- ***Kamis***, Pukul 19.30 WIB
- ***Minggu***, Pukul 16.00 WIB
- Tanggal **1**, **15** dan **18** Lunar, Pukul 19.30 WIB

Kebaktian Muda-Mudi :

- ***Minggu***, Pukul 09.30 WIB

Sekolah Minggu :

- Kelas Dharma Pukul 08.00 WIB
- Kelas Mandarin Pukul 11.00 WIB

Organisasi Muda-Mudi dapat menghubungi **Mei Yin** di nomor **0898-2409-700**

Menghubungi Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya untuk keperluan:

⊙ ***Permohonan Abhiseka Mahaguru :***
Dapat menghubungi **Pandita Herlina** di nomor **(0711) 350798**

⊙ ***Lotus Light Charity Society*** (華光功德會) ***:***
Dapat menghubungi **Saudari Catherine** di nomor **0852-7344-9508**

⊙ ***Pemberkatan Pernikahan :***
Dapat menghubungi **Pandita Herlina** di nomor **0819-2779-2586**

⊙ ***Duka (Sung Cing):***
Dapat menghubungi **Saudara Sik Che** di nomor **(0711) 311-645**

⊙ ***Informasi DharmaTalk*** (法音集) ***:***
Dapat menghubungi **Saudari Mei Yin** di nomor **0819-2774-1901**

Tatacara Bersarana

Untuk bersarana pada Maha Arya Acarya Lian Sheng dapat langsung berkunjung ke Vihara atau Cetya yang ada di kota atau wilayah Anda.

Bagi Anda yang ingin bersarana namun di kota atau wilayah Anda tidak terdapat Vihara atau Cetya Satya Buddha (Zhenfo Zong) dapat melakukan cara seperti dibawah ini.

Menulis surat permohonan Abhiseka dengan format sebagai berikut:

- Nama :
- Tempat, tanggal lahir :
- Alamat sekarang :
- Umur :

Kirimkan ke : ***Zhen Fo Mi Yuan (Mandalasala Satya Buddha)***
Master Sheng-Yen Lu
17102 NE 40th Ct.
Redmond, WA 98052
U.S.A

Juga dapat dikirimkan melalui Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya atau melalui *website* yang dikelola Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya, *www.shenlun.org*

Setelah mengirimkan surat, Pada tanggal 1 (che it) atau tanggal 15 (cap go) Lunar/ imlek Pukul 07.00 pagi bersujud dalam sikap anjali dan menghadap kearah matahari terbit menjapa (membaca) Mantra Catur Sarana sebagai berikut:

"NAMO GURUPHE. NAMO BUDDHAYA. NAMO DHARMAYA. NAMO SANGHAYA"

Diulang sebanyak tiga kali. Kemudian memohon Maha Arya Acarya Lian Sheng berkenan menuntun bersarana pada Satya Buddha.

Setelah melakukan tata cara diatas disarankan untuk mencari petunjuk kepada seorang Biksu Lhama (Fa Shi) atau Vajra Acarya (Shang Shi) Satya Buddha (Zhenfo Zong) agar dalam bersadhana tidak terjerumus informasi yang tidak benar.

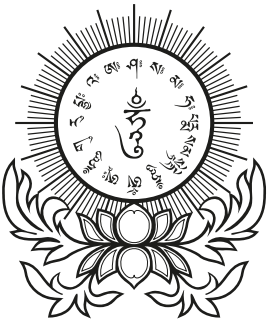

Penjapaan Mantra Bulanan

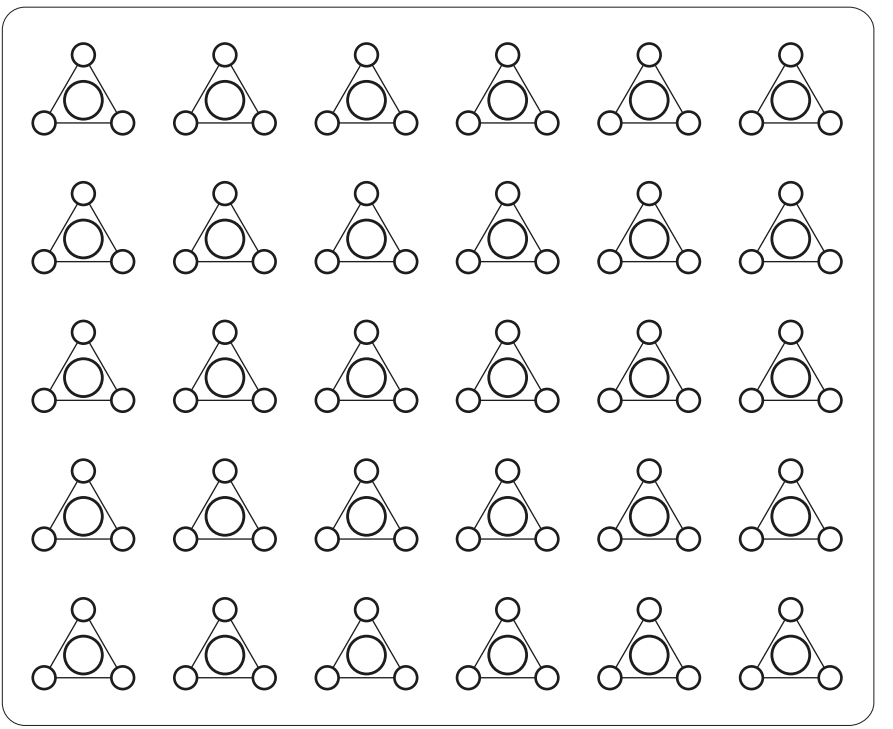

**Bulatan besar melambangkan hari, Bulatan kecil melambangkan tiga waktu*

寺藏雷輪聖

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya
Jl.Sayangan lrg. R.K. Lama
no.619 rt.9 16 ilir
Palembang - Indonesia

047 DharmaTalk Maret 2012